

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK RENCANA PRABACA
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENTOLO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Sari Chasanah

NIM 08201244037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Februari 2013

Pembimbing I,

Dr. Kastan Syamsi, M. Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M. Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		25 / 3 '13
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		22 / 3 '13
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		19 / 3 '13
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		22 / 3 '13

Yogyakarta, Maret 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Sari Chasanah**

NIM : 08201244037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

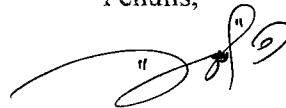
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a smaller 'C' and a final flourish.

Sari Chasanah

MOTTO

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya.
(Abraham Lincoln)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.
(Thomas Alva Edison)

Kesuksesan tidak dapat diraih dengan cara instan, perlu adanya perjuangan yang diiringi dengan doa.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi
Maha Penyayang, karya sederhana ini kupersembahkan untuk
kedua orang tua Bapak M. Yusuf dan Ibu Siti Chomsatun,
saudara kandungku Ofi Sofiatun dan Mohammad Natsir,
almamater tercinta, dan nusa bangsa.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

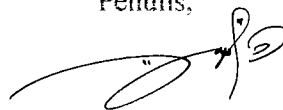
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. dan Esti Swatika Sari, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Eka Prawati, Septaryan Umar Faraoq, Aditya Nugroho, Puspa Sari, Viera Budyariesqa, Yudhi Wisnu Wardana, Indah Kristyaningrum dan teman sejawat yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan, moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis,



Sari Chasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	7
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Membaca Pemahaman.....	9
2. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	11
3. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	13

4. Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman	15
5. Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	27
 BAB III. METODE PENELITIAN	 29
A. Desain Penelitian	29
B. Paradigma Penelitian	31
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
E. Tempat dan Waktu Penelitian	33
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
G. Prosedur Penelitian	34
H. Pengumpulan Data.....	38
I. Teknik Pengumpulan Data.....	43
J. Teknik Analisis Data	43
K. Hipotesis Statistik	45
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Hasil Uji Deskripsi Data	47
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	54
3. Analisis Data	56
4. Hasil Uji Hipotesis	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
 BAB V. PENUTUP	 72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	73

C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	29
Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	37
Tabel 3: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	42
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	48
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	56
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji- <i>t</i> Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji- <i>t</i> Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	58
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji- <i>t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji- <i>t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 15: Rangkuman hasil Uji- <i>t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen.....	31
Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	31
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	49
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	50
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Validitas dan Reliabilitas	78
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	80
Lampiran 3. Data Penelitian.....	84
Lampiran 4. Hasil Uji Deskripsi	86
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	88
Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas	90
Lampiran 7. Hasil Uji <i>Paired T-test</i> Eksperimen	92
Lampiran 8. Hasil Uji <i>Paired T-test</i> Kontrol	93
Lampiran 9. Hasil Uji <i>Independent T-test (Pretest)</i>	94
Lampiran 10. Hasil Uji <i>Independent T-test (Posttest)</i>	95
Lampiran 11. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	97
Lampiran 12. Bacaan	102
Lampiran 13. Soal	109
Lampiran 14. Kunci Jawaban	118
Lampiran 15. Hasil Pekerjaan Siswa	119
Lampiran 16. Silabus	129
Lampiran 17. RPP Perlakuan 1	130
Lampiran 18. RPP Perlakuan 2	140
Lampiran 19. RPP Perlakuan 3	151
Lampiran 20. RPP Perlakuan 4	163
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian	175
Lampiran 22. Surat Perizinan	179

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK RENCANA PRABACA
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENTOLO**

**Oleh Sari Chasanah
NIM 08201244037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design*. Bentuk desain kuasi eksperimen yang digunakan ialah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo. Penentuan sampel kelas menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil sampel kelas diperoleh kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dari tes membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruksi. Dari 65 soal, 11 soal dinyatakan gugur. Selanjutnya dipilih 50 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Reliabilitas yang digunakan adalah KR20. Berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan soal yang dibuat reliabel, dengan nilai $KR20 = 0,950$. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-*t* dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum diadakan analisis data dengan teknik uji-*t* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dinyatakan normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca. Berdasarkan analisis uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh *p* sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan, (2) teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo. Hasil analisis uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan dan terbukti efektif. Berdasarkan data yang dikemukakan di atas tujuan penelitian sudah tercapai yaitu terbukti bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca serta penggunaan teknik Rencana Prabaca terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang dalam proses berkomunikasi. Kemampuan membaca merupakan kemampuan reseptif seseorang yang dimanfaatkan saat menangkap dan memahami informasi yang ada atau diberikan kepadanya. Kemampuan membaca memiliki tingkatan, yaitu membaca komprehensi, membaca kritis, membaca kreatif, dan membaca sintopis.

Membaca komprehensi adalah membaca untuk memperoleh pemahaman dari suatu wacana dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Tingkatan membaca berikutnya adalah membaca kritis, yaitu membaca untuk mengevaluasi informasi yang disajikan dalam teks. Tingkatan membaca berikutnya adalah membaca kreatif, yaitu kegiatan membaca yang melibatkan ide penulis dan ide pembaca selanjutnya melalui proses kreativitas yang cukup panjang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (karya, tingkah laku, perbuatan). Tingkatan membaca yang terakhir adalah membaca sintopis. Membaca sintopis artinya membaca dengan membanding-bandingkan ide mengenai topik yang sama pada beberapa teks atau bahan bacaan dengan tujuan menghasilkan kesimpulan.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa pada khususnya dan proses pembelajaran pada umumnya. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca

pemahaman diperlukan oleh siswa dalam proses menyerap informasi dan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini SMP Negeri 2 Sentolo adalah sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Ada beberapa kondisi membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo yang masih perlu diperhatikan. Kurangnya minat baca siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Sedikit buku yang mereka baca menjadi penguatan alasan kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa.

Selain sedikit buku yang siswa baca, siswa di SMP Negeri 2 Sentolo lebih gemar membaca bacaan yang bersumber dari internet. Dalam pandangan Alfathri Adlin (via Zuchdi, 2008: 13-14) masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat praliterasi yang dihantam oleh gelombang posliterasi (televisi, internet, *handphone*, dan sebagainya). Mentalitas praliterasi lebih didominasi tradisi obrolan. Kelemahan masyarakat praliterasi adalah kecenderungannya memperhatikan efek suatu permasalahan. Hal ini dikarenakan mentalitas praliterasi cenderung tidak menumbuhkan kemampuan berjarak dari suatu fenomena, berefleksi terhadap pengalaman, serta menyusunnya secara sistematis.

Persentuhan dengan berbagai media posliterasi tanpa arah malah menghasilkan sikap penggunaan teknologi canggih sebatas untuk mengobrol sana sini. Warnet dipenuhi siswa yang kecanduan *chatting*. *Handphone* jadi media ngerumpi sinetron dan gosip artis oleh ibu rumah tangga. Bukan perpustakaan yang jadi pertimbangan masyarakat Indonesia untuk dikonsumsi. Akibatnya, minat baca yang minim malah terjadi juga di kalangan masyarakat literasi

Indonesia. Ditambah pendekatan pendidikan yang kurang inspiratif, hal itu justru menjadi penghalang pengembangan budaya baca.

Kemampuan membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 2 Sentolo akan diteliti dengan menggunakan salah satu teknik pembelajaran membaca pemahaman. Teknik pembelajaran membaca pemahaman yang dipilih akan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo. Tujuan diterapkan salah satu teknik pembelajaran membaca pemahaman adalah untuk mengetahui keefektifan teknik tersebut dalam pembelajaran membaca pemahaman. Terdapat sembilan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: 1) *PreReading Plan* (Teknik Rencana Prabaca), 2) *Anticipation Guide* (Petunjuk Pendahuluan), 3) *Text Preview* (Teks Pendahuluan), 4) *Request Procedur* (Prosedur *Request*), 5) *Question-Answer Relationship* (Hubungan Pertanyaan dan Jawaban), 6) *GIST* , 7) *Explicit Teaching Of Comprehension* (Pengajaran Komprehensi Secara Eksplisit), 8) *Think-Alouds* (Mengungkapkan Apa yang Dipikirkan), 9) *Inducet Imagery*. Berdasarkan teknik-teknik pembelajaran membaca pemahaman yang telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini akan menerapkan teknik *PreReading Plan* atau disebut dengan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

Rencana Prabaca merepresentasikan suatu eksistensi dari penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan awal dengan komprehensi membaca (Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 39). Teknik ini dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum

membaca. Teknik Rencana Prabaca meliputi kegiatan diskusi yang diarahkan pada konsep-konsep utama suatu topik (kata kunci) yang harus digali siswa, kemudian siswa melakukan asosiasi awal dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan kata kunci yang dikemukakan dengan curah pendapat, selanjutnya siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap jawaban yang sudah dikemukakan, setelah itu siswa mereformulasi kembali pengetahuan mereka. Selanjutnya guru menganalisis hakikat tanggapan siswa. Teknik Rencana Prabaca memiliki tujuan sebagai berikut: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan gagasan yang ada dalam bacaan dan memperluas gagasan tersebut serta mengevaluasinya, 2) menyediakan suatu prosedur bagi guru untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum membaca mengenai suatu topik khusus, dan untuk menentukan tingkat penguasaan bahasa siswa dalam mengungkapkan gagasan.

Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 40) menyatakan bahwa teknik ini dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum membaca. Bagi siswa yang mengetahui banyak mengenai topik yang akan dibaca, pengetahuan tersebut dapat menolongnya menentukan hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan. Sedangkan bagi siswa yang hanya mengetahui sedikit tentang suatu topik, teknik ini dapat menolong memperluas pemahaman untuk menyiapkannya mempelajari teks yang akan dibaca. Kemungkinan lain, teknik ini dapat digunakan sebagai tanda untuk menentukan tingkat kesiapan dan kebutuhan yang berbeda-beda yang dimiliki siswa. Zuchdi (2008: 147) mendeskripsikan keunggulan dari teknik Rencana

Prabaca dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta semester II pada tahun 1999. Kelebihannya adalah teknik Rencana Prabaca dapat menolong pembaca memperoleh rasa percaya diri.

Dari beberapa kelebihan teknik Rencana Prabaca yang telah dijelaskan sebelumnya teknik ini dipilih sebagai teknik yang akan diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yang terkait dengan hal-hal berikut ini:

1. Siswa di SMP Negeri 2 Sentolo masih memiliki kegemaran dan minat baca yang kurang
2. Kebiasaan siswa di SMP Negeri 2 Sentolo mengunduh materi pelajaran dari internet tanpa memahaminya
3. Pendekatan pendidikan yang kurang inspiratif
4. Adanya penghalang pengembangan budaya membaca
5. Perlu diterapkannya teknik pembelajaran membaca pemahaman yang tepat dan efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta?
2. Apakah teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan teknik pembelajaran membaca pemahaman yang tepat untuk siswa di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah suatu usaha atau perlakuan tertentu yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan.
2. Kemampuan membaca pemahaman yaitu kecakapan untuk mendapatkan pemahaman dari suatu wacana dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman.

3. Rencana Prabaca adalah teknik yang dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum membaca. Teknik Rencana Prabaca merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam membahas rumusan masalah penelitian dengan tepat diperlukan beberapa teori yang mendukung, oleh karenanya dalam bagian deskripsi teori ini akan mengungkapkan beberapa teori antara lain: Hakikat Membaca Pemahaman, Tes Kemampuan Membaca Pemahaman, Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman, dan Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.

1. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi (*content study reading*) membaca intensif (Tarigan, 2008: 15). Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, menelaah dengan teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan. Tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan historis, sikap dan tujuan pengarang, dan sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 2008: 17).

Membaca pemahaman disebut sebagai komprehensi membaca (*reading comprehension*). Definisi membaca pemahaman menurut Zuchdi (2008: 23) yaitu suatu proses untuk mendapatkan pemahaman dari suatu wacana dengan melibatkan bahasa, gagasan, motivasi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman itu sendiri.

Kemampuan tingkat pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh kecepatan membaca. Kecepatan membaca akan membaik apabila kedalaman serta keterperincian pemahaman semakin bertambah dan semakin meningkat (Tarigan, 2008: 37). Namun, kecepatan membaca bukanlah satu-satunya hal yang memengaruhi pemahaman membaca. Zuchdi (2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi komprehensi ada dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal membaca pemahaman melibatkan kemampuan bahasa atau linguistik, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, dan seluruh pengalaman itu sendiri. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor dari luar pembaca yang dibedakan menjadi dua kategori antara lain unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca Zuchdi (2008: 23). Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab, subbab, susunan tulisan, dan sebagainya). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pembelajaran membaca pemahaman guna menolong siswa memahami teks; cara siswa menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dan sebagainya). Semua faktor tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan (Zuchdi, 2008: 24).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan mengenai definisi dan faktor-faktor yang memengaruhi membaca pemahaman (*reading comprehension*). Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami wacana dengan melibatkan kemampuan bahasa, persepsi, dan pengalaman itu

sendiri. Ada dua faktor yang dapat memengaruhi membaca pemahaman, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan bahasa atau linguistik, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, dan seluruh pengalaman itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari luar pembaca, yaitu kebahasaan teks dan organisasi teks, serta kualitas lingkungan membaca.

2. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Secara umum wacana yang layak diambil sebagai bahan tes kemampuan membaca pemahaman tidak berbeda halnya dengan tes kompetensi kebahasaan lain. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan wacana, panjang pendek wacana, isi wacana, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2004: 249)

Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya (Nurgiyantoro, 2004: 257). Tes kemampuan membaca pemahaman dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan aspek kognitif dan afektif, maka dalam penyusunan instrumen perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut. Hafni mengemukakan (via Deasy, 2010: 15) bahwa berdasarkan Taksonomi Barret terdapat lima tingkat pemahaman bacaan. Lima tingkat pemahaman bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberi tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang jelas diungkapkan dalam wacana. Tujuan membaca dan pertanyaan dirancang untuk memancing jawaban mulai pertanyaan sederhana sampai yang kompleks.

2) Pemahaman Inferensial

Tujuan membaca dan pertanyaan menuntut pemikiran dan imajinasi yang berasal dari bacaan atau teks. Dalam hal ini, siswa menggunakan ide dan informasi yang disampaikan secara eksplisit dan pengalaman pribadi siswa merupakan dasar untuk menduga dan menyimpulkannya.

3) Mereorganisasi

Mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit.

4) Evaluasi

Tujuan membaca dari pertanyaan guru adalah meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa siswa telah mengadakan evaluasi. Biasanya dalam bentuk soal-soal.

5) Apresiasi

Apresiasi melibatkan dimensi afektif. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estesis peka terhadap suatu karya dan

bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat tes kemampuan membaca pemahaman membutuhkan wacana. Pemilihan wacana hendaknya memperhatikan segi kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis wacana. Tes kemampuan membaca hendaknya menuntut pemahaman siswa sehingga wacana yang dipilih juga harus mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

3. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pembelajaran membaca di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pembelajaran membaca lanjutan. Salah satu kegiatan membaca yang dilakukan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah membaca pemahaman. Aktivitas membaca pemahaman sering dilakukan dengan cara membaca dalam hati. Peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

Menurut Wiryodijoyo (via Kasiati, 2009: 21), guru memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru harus mampu mengajarkan enam kemampuan, antara lain: 1) menentukan detail, 2) menunjukkan pikiran pokok, 3) menunjukkan urutan kejadian pokok, 4) mencapai kata akhir dalam bentuk pernyataan, 5) menarik kesimpulan dengan cara menggabungkan kenyataan dengan hipotesis yang ada, dan 6) membuat evaluasi.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dilaksanakan berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah yaitu membantu siswa memperoleh pengetahuan, mengembangkan apresiasi dan minat, menemukan solusi masalah perseorangan maupun kelompok, serta mengembangkan teknik atau strategi yang membantu mereka menjadi memahami bacaan secara mandiri. Adapun tujuan pembelajaran membaca pemahaman secara umum di kelas VIII SMP antara lain: 1) siswa mampu memperoleh informasi berupa pengetahuan, pengalaman, pendapat, fakta, permasalahan, dan ungkapan perasaan, 2) siswa mampu memahami isi wacana dan memberikan tanggapan, 3) siswa mampu menangkap maksud, pesan, gagasan dalam bacaan baik yang bersifat implisit atau pun eksplisit, dan 4) siswa mampu memahami dan menghayati karya serta mengapresiasikannya.

Tujuan pembelajaran membaca pemahaman tersebut dapat direalisasikan melalui kegiatan membaca pemahaman. Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat berlatih memahami isi bacaan secara maksimal. Selain itu, siswa juga dapat merekonstruksi pengetahuan melalui kegiatan membaca pemahaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tujuan agar siswa mampu memperoleh informasi berupa pengetahuan, pengalaman, pendapat, fakta, permasalahan, dan ungkapan perasaan; mampu memahami isi wacana dan memberikan tanggapan; mampu menangkap maksud, pesan, gagasan dalam bacaan baik yang bersifat implisit maupun yang bersifat eksplisit; serta mampu mengapresiasi sebuah karya.

4. Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman

Teknik pembelajaran membaca pemahaman diperlukan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Teknik pembelajaran membaca pemahaman diterapkan agar lebih memudahkan siswa memahami wacana. Tierney, Readence, dan Dishner (1990: 38) menyatakan bahwa ada sembilan teknik pembelajaran membaca pemahaman di antaranya: 1) *PreReading Plan* (Teknik Rencana Prabaca), 2) *Anticipation Guide* (Petunjuk Pendahuluan), 3) *Text Preview* (Teks Pendahuluan), 4) *Request Procedure* (Prosedur *Request*), 5) *Question-Answer Relationships* (Hubungan Pertanyaan dan Jawaban), 6) *GIST*, 7) *Explicit Teaching of Comprehension* (Pengajaran Komprehensi Secara Eksplisit), 8) *Think-Alouds* (Mengungkapkan Apa yang Dipikirkan) dan 9) *Induced Imagery*.

- 1) *PreReading Plan* (Rencana Prabaca) adalah teknik pembelajaran membaca pemahaman yang dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum membaca.
- 2) *Anticipation Guide* (Petunjuk Pendahuluan) adalah teknik pembelajaran yang didesain untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang topik dengan memberi reaksi untuk merangkaikan pernyataan dihubungkan dengan konsep utama yang ditentukan pada bacaan sehingga membantu siswa selera membaca.
- 3) *Text Preview* (Teks Pendahuluan) adalah teknik pembelajaran membaca pemahaman yang memposisikan guru memikirkan bagian pengantar digunakan untuk membaca seleksi. Teknik pembelajaran membaca

pemahaman ini didesain untuk membuat latar belakang pengetahuan dengan memberi kerangka detail untuk memahami naratif kompleks atau teks ekspositori.

- 4) *Request Procedure* (Prosedur *Request*) adalah teknik pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan teknik pertanyaan resiprokal dalam usaha mendorong siswa untuk mengukur pertanyaan mereka sendiri tentang materi dan mendorong dengan mempelajari maksud dalam membaca. Teknik ini dapat diaplikasikan untuk membaca bagian lain atau gambar, dan dianjurkan digunakan untuk siswa disemua tingkatan.
- 5) *Question-Answer Relationship* (Hubungan Pertanyaan dan Jawaban) adalah teknik pembelajaran membaca pemahaman yang didesain untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan pemahaman dengan memberi mereka format untuk menganalisis tugas menurut pertanyaannya. Teknik ini tepat untuk siswa sekolah menengah.
- 6) *GIST* adalah prosedur yang memberi siswa format untuk menghasilkan ide atau pokok atau ringkasan, pernyataan dan bagian-bagian singkat. Teknik ini menuntut kemandirian siswa menghasilkan ringkasan pernyataan mereka sendiri.
- 7) *Explicit Teaching of Comprehension* (Pengajaran Komprehensi secara Eksplisit) adalah kerangka untuk instruksi langsung membaca pemahaman. Maksud teknik ini adalah untuk memperoleh siswa yang

mempergunakan kemampuan pemahaman mereka sendiri melalui pengajaran eksplisit untuk situasi membaca yang lain. Teknik ini berguna untuk semua tingkatan.

8) *Think-Alouds* (Mengungkapkan Apa yang Dipikirkan) adalah suatu prosedur model didasarkan pada pengajaran eksplisit dimaksudkan untuk membuat siswa tahu proses pemahaman diperoleh dari membaca.

9) *Induced Imagery* adalah prosedur di mana model guru eksplisit pada bacaan membantu siswa dalam membayangkan wacana yang mereka baca.

Berdasarkan teknik-teknik pembelajaran membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik Rencana Prabaca karena teknik Rencana Prabaca ini dapat memudahkan siswa dalam mengemukakan ide yang berkaitan dengan materi bacaan dan teknik Rencana Prabaca memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh teknik lain.

5. Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

a. Tujuan

Rencana Prabaca dikembangkan oleh Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 39) dengan tujuan-tujuan berikut ini: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan gagasan yang ada dalam bacaan dan memperluas gagasan tersebut serta mengevaluasinya, 2) menyediakan suatu prosedur bagi guru untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum membaca mengenai suatu topik

khusus, dan untuk menentukan tingkat penguasaan bahasa siswa dalam mengungkapkan gagasan.

b. Dasar Teori

Teknik Rencana Prabaca merepresentasikan suatu ekstensi dari penelitian di akhir tahun 1970-an mengenai hubungan antara pengetahuan awal dengan komprehensi membaca (Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 39). Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, mengembangkan asosiasi, dan merefleksikan serta memformulasi ulang ide-ide tersebut, Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 40) menyatakan bahwa teknik ini dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum membaca. Bagi siswa yang mengetahui banyak mengenai topik yang akan dibaca, pengetahuan tersebut dapat menolongnya menentukan hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan. Sedangkan bagi siswa yang hanya mengetahui sedikit tentang suatu topik, teknik ini dapat menolong memperluas pemahaman untuk menyiapkannya mempelajari teks yang akan dibaca.

Kemungkinan lain, teknik ini dapat digunakan sebagai tanda untuk menentukan tingkat kesiapan dan kebutuhan yang berbeda-beda yang dimiliki siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 40)

“Ketika mempersiapkan siswa untuk membaca, kita dapat membantu mereka agar lebih peka terhadap pengetahuan awal yang relevan dan yang berkaitan dengan topik tersebut, sementara itu kita dapat melakukan penilaian apakah pengetahuan tersebut cukup atau tidak untuk kebutuhan pemahaman teks yang dimiliki.”

Untuk memberikan arahan bagi guru ketika melakukan penaksiran terhadap respon para siswa, Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 40) menyusun karakteristik-karakteristik tipe asosiasi yang mungkin diungkapkan oleh siswa baik siswa yang memiliki tingkat pengetahuan awal yang tinggi maupun siswa yang tingkat pengetahuannya lebih rendah. Dalam penelitian pribadinya, bersama-sama dengan Nicholich (Langer dan Nicholich) (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 40) menyatakan bahwa analisa-analisa yang mereka kemukakan mengenai pengetahuan awal memiliki kualitas yang lebih baik dalam menaksir respon siswa terhadap suatu wacana, jika dibandingkan dengan penilaian berdasarkan tingkat IQ atau pun tes membaca standar.

c. Pemilihan Audiens

Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 40) tidak menentukan secara spesifik jenis audiens tertentu untuk teknik ini. Prosedur teknik Rencana Prabaca dapat dilakukan oleh siswa dari tingkat kelas berapa pun, baik dalam hal persiapan membaca atau pun hal-hal yang dapat membantu pengalaman belajar.

d. Deskripsi Prosedur

Penggunaan teknik Rencana Prabaca memiliki dua aspek:

1) Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok mengenai konsep-konsep utama suatu topik (kata kunci)

Diskusi kelompok yang diarahkan pada konsep-konsep utama suatu topik yang harus digali oleh siswa merupakan inti teknik Rencana Prabaca. Sebelum melakukan diskusi, guru diharapkan menentukan konsep-konsep utama (kata

kunci) yang harus didiskusikan oleh siswa dan merancang siswa mendiskusikan konsep-konsep tersebut. Proses pelaksanaan diskusi terdiri atas tiga langkah:

Langkah 1: Melakukan asosiasi awal dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan kata kunci yang dikemukakan dengan curah pendapat (Apa yang muncul dalam pikiran Anda ketika...?)

Guru perlu mendorong siswa melakukan curah pendapat (*brainstorming*) dengan beberapa pertanyaan (Apa yang muncul dalam pikiran Anda ketika....? Apa yang Anda pikirkan mengenai...? Apa yang mungkin Anda lihat, dengar, rasakan....? Apakah yang mungkin terjadi selanjutnya...?).

Langkah 2: Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap jawaban yang sudah dikemukakan (Apa yang membuat Anda memikirkan tentang...?)

Selama langkah kedua ini, siswa diminta menerangkan dari mana mereka memperoleh gagasan yang ditemukan dari berbagai asosiasi yang telah dikembangkan pada langkah pertama. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa menyadari dasar pengembangan asosiasi yang dilakukan sendiri dan yang dilakukan oleh teman-temannya, dan mengevaluasi kegunaan gagasan-gagasan mereka.

Langkah 3: Mereformulasi kembali pengetahuan mereka (Apakah Anda mempunyai gagasan-gagasan baru tentang...?)

Pada langkah ini guru menanyakan pada siswa apakah mereka mempunyai gagasan-gagasan baru atau gagasan-gagasan yang perlu diubah atau diperjelas. Langkah kedua sering diakhiri dengan munculnya ide-ide baru, sedangkan langkah ketiga memberikan kesempatan jika ada perubahan, penghilangan, revisi,

atau penambahan. Para guru dalam ketiga langkah tersebut adalah menerima dan menunjukkan rasa ingin tahu, tidak mengevaluasi dan mengkritik.

2) Menganalisis respon-respon siswa

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi diagnostik yang diperlukan untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 41) mengusulkan agar guru-guru menganalisis asosiasi-asosiasi yang dikembangkan oleh siswa. Ia menawarkan petunjuk-petunjuk untuk menentukan apakah siswa memperoleh pengetahuan secara baik, kurang baik, atau sangat kurang baik, sebagai berikut.

- a. Siswa yang memiliki pengetahuan sedikit tentang suatu konsep pada umumnya memusatkan pada asosiasi-asosiasi tingkat rendah, yaitu morfem (prefiks, sufiks, atau kata dasar), kata-kata yang mudah dikenal atau pengalaman yang tidak begitu relevan.
- b. Siswa yang memiliki informasi sebelum membaca, pada umumnya dapat menyebutkan contoh-contoh, sifat, atau menjelaskan sifat, atau menjelaskan ciri-ciri konsep.
- c. Siswa yang memiliki banyak informasi tentang suatu topik sebelum membaca, pada umumnya memberikan informasi yang menunjukkan bahwa mereka dapat mengintegrasikan konsep tersebut dengan konsep-konsep yang lebih tingkatannya. Tanggapan-tanggapan mereka mungkin berbentuk analogi, definisi, hubungan, dan konsep-konsep superordinat.

Sebagaimana yang diajukan oleh Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 43) respon dari seorang pembaca dapat berbeda-beda satu sama lain disepanjang ketiga langkah teknik ini, setiap analisa tidak boleh hanya terbatas pada satu langkah saja melainkan harus dari keseluruhan ketiga langkah yang telah ditentukan. Untuk membantu guru dalam menggunakan teknik ini dan juga untuk menentukan level pengetahuan awal dari siswa, Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 44) memberikan beberapa contoh dari respon-respon siswa dan mendiskusikan bagaimana respon-respon tersebut dapat dianalisa dan manfaat apa yang dapat diambil dari respon tersebut untuk keperluan pengajaran oleh guru. Siswa yang memiliki pengetahaun cukup atau luas mungkin hanya sedikit memerlukan pengarahan dari guru. Namun, mereka sesungguhnya cukup mampu untuk memahami sendiri materi baca mereka. Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 44) menyatakan bahwa siswa dengan pengetahuan rendah akan membutuhkan instruksi langsung yang berkaitan dengan konsep-konsep tersebut.

e. Kelebihan Teknik Rencana Prabaca

Langer (via Tierney, Readence, dan Dishner, 1990: 40) menyatakan bahwa teknik ini dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum membaca. Bagi siswa yang mengetahui banyak mengenai topik yang akan dibaca, pengetahuan tersebut dapat menolongnya menentukan hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan. Sedangkan bagi siswa yang hanya mengetahui sedikit tentang suatu topik, teknik ini dapat menolong

memperluas pemahaman untuk menyiapkannya mempelajari teks yang akan dibaca. Kemungkinan lain, teknik ini dapat digunakan sebagai tanda untuk menentukan tingkat kesiapan dan kebutuhan yang berbeda-beda yang dimiliki siswa.

Zuchdi (2008: 147) mendeskripsikan keunggulan dari teknik Rencana Prabaca dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta semester II pada tahun 1999. Kelebihannya adalah teknik Rencana Prabaca dapat menolong pembaca memperoleh rasa percaya diri.

f. Kelemahan Teknik Rencana Prabaca

Langer (via Zuchdi, 2008: 147), mendeskripsikan kelemahan dari teknik Rencana Prabaca. Siswa yang memiliki pengetahuan sedikit tentang suatu konsep pada umumnya memusatkan pada asosiasi-asosiasi tingkat rendah, yaitu morfem (prefiks, sufiks, atau kata dasar) kata-kata yang mudah dikenal atau pengalaman yang tidak begitu relevan.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan mengenai tujuan teknik Rencana Prabaca, dasar teori teknik Rencana Prabaca, pemilihan audiens, prosedur penggunaan teknik Rencana Prabaca, kelebihan dan kelemahan teknik Rencana Prabaca.

Tujuan teknik Rencana Prabaca adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri gagasan yang ada dalam bacaan dan memperluas gagasan tersebut serta mengevaluasinya. Tujuan lainnya adalah menyediakan suatu prosedur bagi guru untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum membaca

mengenai suatu topik khusus, dan untuk menentukan tingkat penguasaan bahasa siswa dalam mengungkapkan gagasan.

Dasar teori teknik Rencana Prabaca adalah persiapan sebelum membaca dengan menggunakan pengetahuan yang terkait dengan bacaan yang telah dimiliki oleh pembaca sebelum membaca. Pengetahuan tersebut dapat menolong pembaca menemukan dan menentukan hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan.

Pemilihan audiens tidak ditentukan secara spesifik dengan tujuan agar semua kelompok-kelompok siswa dari kelas berapa pun mampu memahami bacaan.

Prosedur penggunaan teknik Rencana Prabaca meliputi kegiatan diskusi yang diarahkan pada konsep-konsep utama suatu topik (kata kunci) yang harus digali siswa, kemudian siswa melakukan asosiasi awal dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan kata kunci yang dikemukakan dengan curah pendapat, selanjutnya siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap jawaban yang sudah dikemukakan, setelah itu siswa mereformulasi kembali pengetahuan mereka. Selanjutnya guru menganalisis hakikat tanggapan siswa.

Kelebihan dari teknik Rencana Prabaca adalah dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum membaca, dapat menolong siswa menentukan hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan, bagi siswa yang hanya mengetahui sedikit tentang suatu topik teknik ini dapat menolong memperluas pemahaman untuk menyiapkannya mempelajari teks yang akan dibaca, dapat digunakan sebagai tanda untuk menentukan tingkat kesiapan

dan kebutuhan yang berbeda-beda yang dimiliki siswa, dan dapat menolong pembaca memperoleh rasa percaya diri karena banyak pengetahuan tentang konsep-konsep bacaan yang sudah mereka ketahui. Kelemahan teknik Rencana Prabaca adalah ditujukan pada pembaca yang hanya memiliki pengetahuan sedikit tentang suatu konsep. Mereka hanya terfokus pada asosiasi-asosiasi tingkat rendah yaitu morfem (prefiks, sufiks, konfiks, kata dasar).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang teknik Rencana Prabaca adalah penelitian Kasiati (2009) dengan judul: “Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca untuk Meningkatkan Pemahaman Ide Pokok Bacaan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) penggunaan teknik Rencana Prabaca dapat meningkatkan kemampuan memahami ide pokok bacaan siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis statistik dengan teknik *t-test* terhadap skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan, diperoleh nilai $t = 0,046$, $p = 0,963$ ($0,963 > 0,05$). Sebaliknya hasil *t-test* skor *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan, diperoleh harga $t = 2,463$ $p = 0,019$ ($0,019 < 0,05$). (2) pembelajaran dengan teknik Rencana Prabaca lebih efektif untuk memahami ide pokok bacaan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Hal ini terbukti dari peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen (8,18-11,71) sebesar 3,53, sedangkan peningkatan skor rerata *pretest*

ke *posttest* kelompok kontrol (8,14-9,21) hanya sebesar 1,07. Peningkatan dari skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Rencana Prabaca efektif meningkatkan kemampuan memahami ide pokok bacaan.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca pemahaman selama ini yang dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Siswa diminta untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Pembelajaran membaca pemahaman cenderung bersifat konvensional, menjadikan siswa merasa bosan sehingga motivasi belajar menurun dan kemampuan membaca pemahaman kurang memadai.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode, teknik atau strategi pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu teknik pembelajaran membaca pemahaman yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teknik Rencana Prabaca.

Rencana Prabaca adalah teknik pembelajaran membaca pemahaman yang dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum membaca. Teknik Rencana Prabaca merupakan salah satu teknik pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan untuk menolong siswa memahami isi bacaan. Teknik Rencana Prabaca meliputi kegiatan diskusi yang diarahkan pada konsep-konsep utama suatu topik (kata kunci) yang harus digali siswa, kemudian siswa melakukan asosiasi awal dengan menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan kata kunci yang dikemukakan dengan curah pendapat, selanjutnya siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap jawaban yang sudah dikemukakan, setelah itu siswa mereformulasi kembali pengetahuan mereka. Selanjutnya guru menganalisis hakikat tanggapan siswa.

Keberhasilan teknik Rencana Prabaca dapat dilihat dari prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada siswa berupa tes membaca pemahaman. Tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest*. Teknik Rencana Prabaca dikatakan efektif apabila prestasi membaca pemahaman di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan prestasi membaca pemahaman di kelas kontrol.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo.
- b. Teknik Rencana Prabaca tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

2.Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo.
- b. Teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design*. Bentuk desain kuasi eksperimen yang digunakan ialah *pretest-posttest control group design*. Desain tersebut membutuhkan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian kuasi eksperimen yang digunakan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut (Sugiyono, 2006:116).

Tabel 1: *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

E :Kelompok eksperimen

K :Kelompok kontrol

O₁ :Penguasaan awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen

O₂ :Penguasaan akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen

O₃ :Penguasaan awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol

O₄ :Penguasaan akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol

X :Perlakuan terhadap kelompok eksperimen (Teknik Rencana Prabaca)

Y :Pembelajaran konvensional terhadap kelompok kontrol.

Sebelum teknik baru diuji, maka kedua kelompok diberi *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman. Apabila hasil *pretest* kedua kelompok posisinya berbeda secara signifikan, maka pengambilan kelompok perlu diulang sampai diperoleh posisi kemampuan awal tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2006: 416). Setelah perlakuan diberikan, maka kedua kelompok tersebut diberi *posttest* guna mengetahui perbedaan secara signifikan kemampuan memahami bacaan.

Berdasarkan data yang terkumpul nantinya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik statistik inferensial. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data (sampel), kemudian dilakukan penyimpulan-penyimpulan (inferensi) yang digeneralisasikan kepada keseluruhan subjek tempat data itu diambil (populasi). Statistik inferensial pada dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis, baik hipotesis nol maupun hipotesis alternatif, tentang ada tidaknya hubungan, perbedaan, dan fungsi peramalan di antara data variabel-variabel yang diuji.

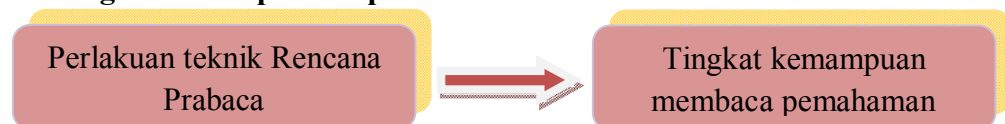
Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuasi eksperimen. Penelitian ini menghadirkan kelompok lain yang tidak dikenai perlakuan namun ikut mendapat pengamatan. Kelompok tersebut ialah kelompok kontrol, yang berfungsi sebagai kelompok pembanding untuk mengetahui efek variabel bebas terhadap perlakuan.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan teknik Rencana Prabaca saat pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan namun ikut mendapatkan pengamatan, sehingga penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat kondisi berbeda antara kedua kelompok tersebut.

B. Paradigma Penelitian

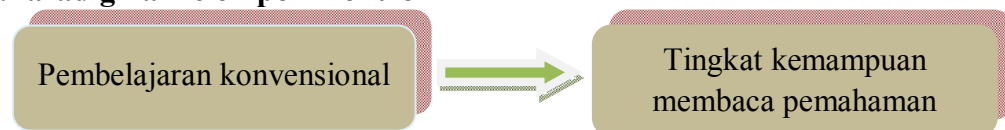
Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gb 1: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gb 2: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol

Dari desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran awal dengan *pretest*. Selanjutnya perlakuan kelompok eksperimen menggunakan teknik Rencana

Prabaca dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, setelah itu kedua kelompok dikenai pengukuran akhir dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik Rencana Prabaca sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman. Teknik Rencana Prabaca akan dijadikan sebagai perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut dijelaskan beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman. Teknik ini dapat digunakan untuk menolong siswa menggunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum membaca. Teknik Rencana Prabaca meliputi kegiatan diskusi yang diarahkan pada konsep-konsep utama suatu topik (kata kunci) yang harus digali siswa, kemudian siswa melakukan asosiasi awal dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan kata kunci yang dikemukakan dengan curah pendapat, selanjutnya siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap jawaban yang sudah dikemukakan, setelah itu siswa

mereformulasi kembali pengetahuan mereka. Selanjutnya guru menganalisis hakikat tanggapan siswa. Teknik Rencana Prabaca digunakan sebagai teknik yang akan diuji keefektifannya.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman yaitu kecakapan mendapatkan pemahaman dari suatu wacana dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Kemampuan membaca pemahaman siswa ini dapat diukur dengan menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman sehingga pada akhirnya kemampuan membaca pemahaman siswa akan berwujud skor kemudian skor tersebut digunakan sebagai bahan analisis data.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sentolo, Malang Sentolo, Kulon Progo. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2012.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo dengan jumlah keseluruhan sebanyak 4 kelas, yaitu: siswa kelas VIII A dengan jumlah 32 siswa, VIII B dengan jumlah 31 siswa, VIII C dengan jumlah

31 siswa, dan VIII D dengan jumlah 32 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan populasi adalah 126 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *cluster random sampling* (penyampelan secara acak dengan cara mengundi semua kelas yang masuk ke dalam populasi). Berdasarkan pengundian diperoleh kelas VIII C dan VIII D. Kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan undian, kelas VIII D terpilih sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VIII C terpilih sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya dipilih satu kelas lagi untuk ujicoba instrumen penelitian, yaitu jatuh pada kelas VIII B.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen adalah pelaksanaan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuan diadakan *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-*t*. Uji-*t* data *pretest* kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan harapan, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest*, selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Dalam kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman secara konvensional. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran di kelompok kontrol:

- 1) Guru dan siswa membahas materi pembelajaran
- 2) Siswa diberi bahan bacaan
- 3) Siswa mulai membaca dan memahami isi bacaan
- 4) Siswa mulai menjawab pertanyaan.

b. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman di kelompok eksperimen:

- 1) Siswa mulai berdiskusi dengan guru membahas materi pelajaran
- 2) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah teknik Rencana Prabaca
- 4) Siswa mulai melakukan teknik Rencana Prabaca dengan arahan guru, teknik Rencana Prabaca meliputi kegiatan:
 - a) Guru mulai memberikan kata-kata kunci yang diambil dari bahan bacaan yang akan dibaca siswa
 - b) Siswa mulai mendiskusikan kata-kata kunci yang diberikan oleh guru
 - c) Siswa mulai mengemukakan ide atau gagasan dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru berkaitan dengan kata kunci yang diberikan oleh guru (asosiasi awal)
 - d) Siswa menuliskan ide atau gagasan yang telah mereka temukan di lembar kerja yang telah disediakan
 - e) Siswa mulai menjelaskan dari mana asal penemuan jawaban yang sudah ditulis sebelumnya
 - f) Guru menanyakan pada siswa apakah mereka mempunyai pendapat atau ide baru atau ingin mengubah ide awal dengan ide baru

- 5) Siswa mulai mereformulasi kembali pengetahuan mereka
- 6) Guru mulai memberikan bahan bacaan, kemudian secara individu siswa mulai membaca secara intensif
- 7) Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.

Dalam penelitian ini, perlakuan dilaksanakan sebanyak 4 kali. Setiap pertemuan 2x40 menit. Hari dan waktu yang digunakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing kelas. Adapun jadwal pelaksanaan perlakuan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1.	Rabu, 10 Oktober 2012	VIII B	Uji Instrumen	8.20-9.40
2.	Sabtu, 13 Oktober 2012	VIII B	Uji Instrumen	8.20-9.40
3.	Jumat, 19 Oktober 2012	VIII D	<i>Pretest</i> Eksperimen	7.10-8.30
4.	Jumat, 19 Oktober 2012	VIII C	<i>Pretest</i> Kontrol	9.40-11.00
5.	Senin, 22 Oktober 2012	VIII D	Perlakuan Teknik Rencana Prabaca 1	8.20-9.40
6.	Rabu, 24 Oktober 2012	VIII D	Perlakuan Teknik Rencana Prabaca 2	7.00-8.20
7.	Senin, 29 Oktober 2012	VIII D	Perlakuan Teknik Rencana Prabaca 3	8.20-9.40
8.	Rabu, 31 Oktober 2012	VIII D	Perlakuan Teknik Rencana Prabaca 4	7.00-8.20
9.	Senin, 22 Oktober 2012	VIII C	Pembelajaran Konvensional	7.00-8.20
10.	Rabu, 24 Oktober 2012	VIII C	Pembelajaran Konvensional	8.20-9.40
11.	Senin, 29 Oktober 2012	VIII C	Pembelajaran Konvensional	7.00-8.20
12.	Rabu, 31 Oktober 2012	VIII C	Pembelajaran Konvensional	8.20-9.40
13.	Jumat, 2 November 2012	VIII D	<i>Posttest</i> Eksperimen	7.10-8.30
14.	Jumat, 2 November 2012	VIII C	<i>Posttest</i> Kontrol	9.40-11.00

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua

kelompok. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Apakah nantinya kemampuan membaca pemahaman siswa sama, meningkat, atau semakin menurun.

H. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari materi pembelajaran membaca berdasarkan Taksonomi Barret. Alasan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari materi pembelajaran membaca berdasarkan Taksonomi Barret karena kelima aspek Taksonomi Barret sudah mewakili komprehensi membaca dan juga merupakan tujuan dari pembelajaran membaca pemahaman secara umum di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tes ini berupa tes objektif yang berjumlah 50 soal dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban diberi nilai satu (1), sedangkan jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban diberi nilai nol (0).

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan memahami bacaan siswa. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) memilih teks bacaan yang dinilai sesuai, 2) menyusun kisi-kisi soal, dan 3)

menulis butir soal dan kunci jawaban. Kisi-kisi dan soal instrumen kemampuan memahami bacaan untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo terlampir.

b. Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruksi. Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran serta dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 butir. Untuk menguji validitas 50 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sentolo di luar sampel. Hasil uji coba kemudian dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan korelasi *product moment*. Angka hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel *product moment* pada taraf signifikansi 0,05. Butir dikatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{xy} > 0,355$). Butir soal akan dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi kriteria tersebut. Pelaksanaan perhitungan validitas butir-butir instrumen dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS seri 13. Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,219	0,355	Gugur
2	0,439	0,355	Valid
3	0,502	0,355	Valid
4	0,455	0,355	Valid
5	0,440	0,355	Valid
6	0,170	0,355	Gugur
7	0,575	0,355	Valid
8	0,694	0,355	Valid
9	0,679	0,355	Valid
10	0,488	0,355	Valid
11	0,543	0,355	Valid
12	0,659	0,355	Valid
13	0,442	0,355	Valid
14	0,521	0,355	Valid
15	0,546	0,355	Valid
16	0,189	0,355	Gugur
17	0,535	0,355	Valid
18	0,645	0,355	Valid
19	0,581	0,355	Valid
20	0,532	0,355	Valid
21	0,717	0,355	Valid
22	0,521	0,355	Valid
23	0,583	0,355	Valid
24	0,412	0,355	Valid
25	0,490	0,355	Valid
26	0,600	0,355	Valid
27	0,639	0,355	Valid
28	0,527	0,355	Valid
29	0,691	0,355	Valid
30	0,580	0,355	Valid
31	0,527	0,355	Valid
32	0,170	0,355	Gugur
33	0,513	0,355	Valid
34	0,554	0,355	Valid
35	0,042	0,355	Gugur
36	0,643	0,355	Valid
37	0,506	0,355	Valid
38	0,455	0,355	Valid
39	0,586	0,355	Valid
40	0,160	0,355	Gugur
41	0,475	0,355	Valid
42	0,143	0,355	Gugur

43	0,151	0,355	Gugur
44	0,427	0,355	Valid
45	0,586	0,355	Valid
46	0,552	0,355	Valid
47	0,508	0,355	Valid
48	0,010	0,355	Gugur
49	0,020	0,355	Gugur
50	0,516	0,355	Valid
51	0,523	0,355	Valid
52	0,517	0,355	Valid
53	0,384	0,355	Valid
54	0,390	0,355	Valid
55	0,410	0,355	Valid
56	0,573	0,355	Valid
57	0,647	0,355	Valid
58	0,498	0,355	Valid
59	0,506	0,355	Valid
60	0,476	0,355	Valid
61	0,507	0,355	Valid
62	0,434	0,355	Valid
63	0,470	0,355	Valid
64	0,460	0,355	Valid
65	0,054	0,355	Gugur

Berdasarkan hasil analisis di atas dinyatakan bahwa dari 65 soal 11 soal dinyatakan gugur. Soal yang gugur di antaranya butir soal nomor 1, 6, 16, 32, 35, 40, 42, 43, 48, 49, 65. Selanjutnya dipilih 50 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Reliabilitas

Menurut Nurgiyantoro (2004: 341), reliabilitas atau kepercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian

skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, uji instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus KR20 dari Kruder dan Richardson.

Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan menggunakan rumus KR20 dilakukan dengan membandingkan skor butir-butir tes (Nurgiyantoro, 2004: 121-122). Jika butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian (*degree of agreement*), maka tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan kepada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sentolo di luar sampel.

Menurut Guildrof (via Russefendi, 1994: 144) pedoman dalam menentukan reliabilitas adalah sebagai berikut.

0,00 - 0,20	kecil
0,20 – 0,40	rendah
0,40 – 0,70	sedang
0,70 – 0,90	tinggi
0,90 – 1,00	sangat tinggi

Pengujian reliabilitas dilakukan sebelum *pretest* kemampuan membaca pemahaman. Uji reliabilitas dilakukan di luar sampel, tetapi masih dalam populasi. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

KR20	Keterangan
0,950	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan bahwa soal yang dibuat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai $KR20 = 0,950$ termasuk kategori sangat tinggi. Pelaksanaan perhitungan reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan komputers program SPSS 13.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa tes membaca pemahaman. Penggunaan tes dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca pemahaman. Pekerjaan siswa dinilai dan diberi skor kemudian skor tersebut digunakan sebagai bahan analisis data. Tes dilakukan pada kedua kelompok sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Perlakuan kelompok eksperimen menggunakan teknik Rencana Prabaca, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

J. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data dengan Uji-*t*

Uji-*t* dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung yang signifikan antara kelompok eksperimen (yang dikenai perlakuan dengan teknik Rencana Prabaca) dengan kelompok kontrol (yang mengikuti pembelajaran konvensional). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Seluruh perhitungan selengkapannya dibantu dengan komputer program SPSS seri 13.

2. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Arikunto (2006: 307), ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-*t*, yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas data menggunakan rumus model *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan, melihat kaidah *Asymp Sig (2 tailed)* atau nilai *p*. Jika *Asymp Sig (2 tailed)* atau nilai *p* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapannya dibantu dengan komputer program SPSS seri 13.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2004: 216) untuk mengkaji homogenitas tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.

Syarat dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Seluruh proses perhitungan selengkapannya dibantu dengan komputer program SPSS seri 13.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Hipotesis alternatif merupakan kebalikan dari hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Rumus hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Hipotesis nol, tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo.

H_a = Hipotesis alternatif, ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo.

Rumus hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Hipotesis nol, teknik Rencana Prabaca tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

H_a = Hipotesis alternatif, teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa dan data skor tes akhir diperoleh dari skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Deskripsi Data

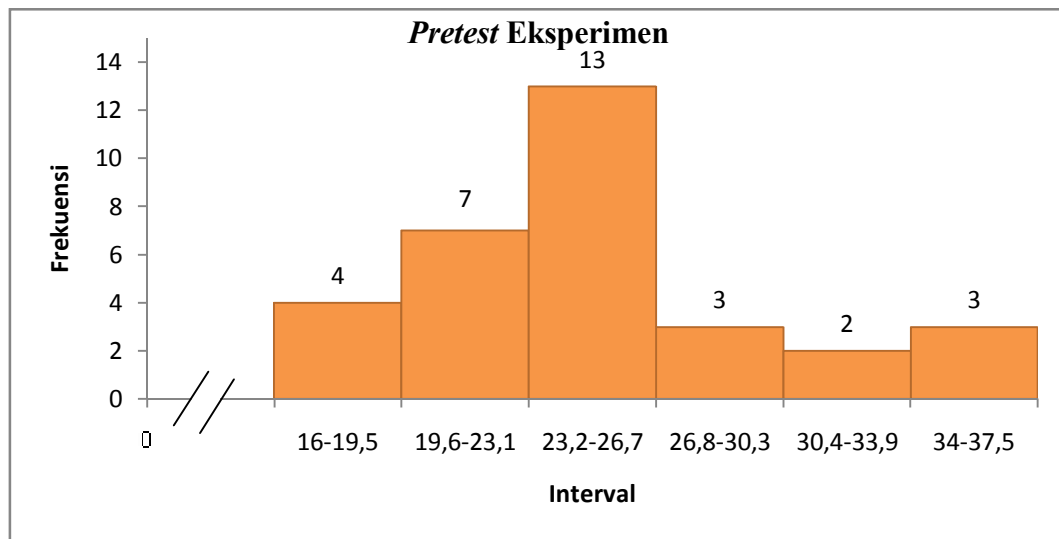
a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan membaca pemahaman

berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 50 butir soal, subjek sebanyak 32 siswa. Dari hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 37,00 sedangkan skor terendah 16,00 dengan skor rerata 25,03 dengan median 24,50, modus 26,00, dan standar deviasi 5,019. Hasil perhitungan diperoleh dari distribusi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	F	Persentase
1	34,0 - 37,5	3	9,4%
2	30,4 - 33,9	2	6,3%
3	26,8 - 30,3	3	9,4%
4	23,2 - 26,7	13	40,6%
5	19,6 - 23,1	7	21,9%
6	16,0 - 19,5	4	12,5%
Jumlah		32	100,0%



Gb 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 16,0-19,5 berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,5%, siswa yang mendapat skor 19,6-23,1 berjumlah 7 siswa dengan persentase 21,9%, siswa yang mendapat skor 23,2-26,7 berjumlah 13 siswa dengan persentase 40,6%, siswa yang mendapat skor 26,8-30,3 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,4%, siswa yang mendapat skor 30,4-33,9 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,3%, siswa yang mendapat skor 34,0-37,5 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,4%.

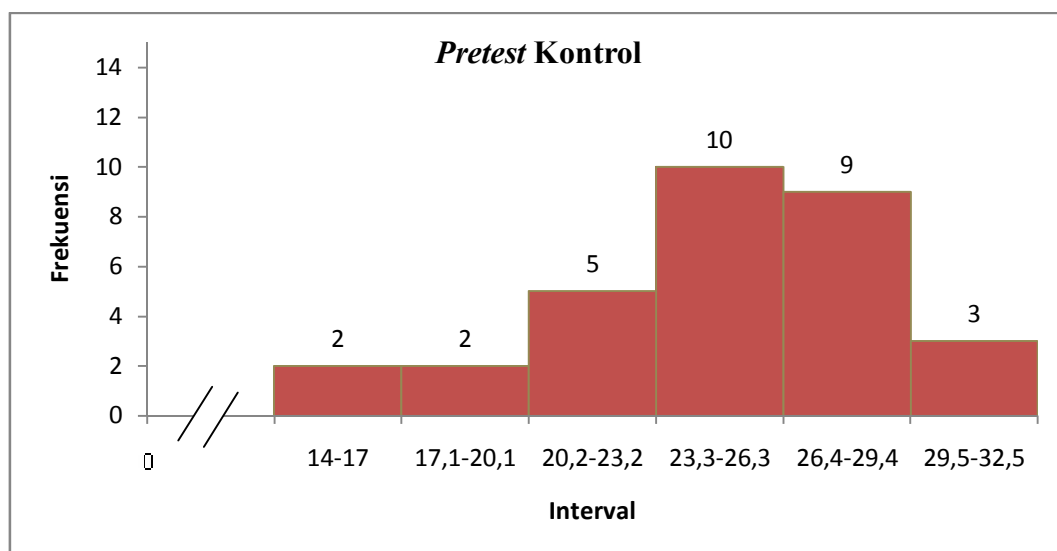
b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca. Kelompok kontrol terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan membaca pemahaman berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 50 butir soal, subjek sebanyak 31 siswa. Dari hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 32,00 sedangkan skor terendah 14,00

dengan skor rerata 25,03 dengan median 25,00, modus 25,00, dan standar deviasi 4,078. Hasil perhitungan diperoleh dari distribusi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Interval	F	Persentase
1	29,5 - 32,5	3	9,7%
2	26,4 - 29,4	9	29,0%
3	23,3 - 26,3	10	32,3%
4	20,2 - 23,2	5	16,1%
5	17,1 - 20,1	2	6,5%
6	14,0 - 17,0	2	6,5%
Jumlah		31	100,0%



Gb 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

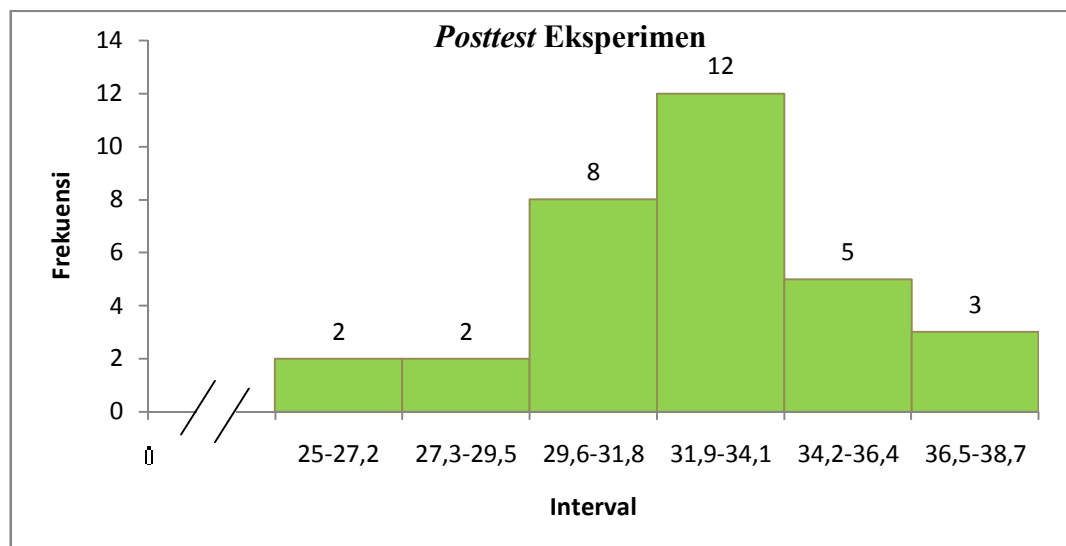
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 14,0-17,0 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,5%, siswa yang mendapat skor 17,1-20,1 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,5%, siswa yang mendapat skor 20,2-23,2 berjumlah 5 siswa dengan persentase 16,1%, siswa yang mendapat skor 23,3-26,3 berjumlah 10 siswa dengan persentase 32,3%, siswa yang mendapat skor 26,4-29,4 berjumlah 9 siswa dengan persentase 29,0%, siswa yang mendapat skor 29,5-32,5 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,7%.

c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca. Sebelum kelompok eksperimen melaksanakan tes akhir membaca pemahaman berupa *posttest*, terlebih dahulu diberi perlakuan sebanyak 4 kali. Dari hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 38,00 sedangkan skor terendah 25,00 dengan skor rerata 32,46 dengan median 32,50, modus 30,00, dan standar deviasi 2,972. Hasil perhitungan diperoleh dari distribusi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Interval	F	Persentase
1	36,5 - 38,7	3	9,4%
2	34,2 - 36,4	5	15,6%
3	31,9 - 34,1	12	37,5%
4	29,6 - 31,8	8	25,0%
5	27,3 - 29,5	2	6,3%
6	25,0 - 27,2	2	6,3%
Jumlah		32	100,0%



Gb 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 25,0-27,2 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,3%, siswa yang mendapat skor 27,3-29,5 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,3%, siswa yang mendapat skor 29,6-31,8 berjumlah 8 siswa dengan persentase 25,0%, siswa yang mendapat skor 31,9-34,1 berjumlah 12 siswa dengan persentase 37,5%, siswa

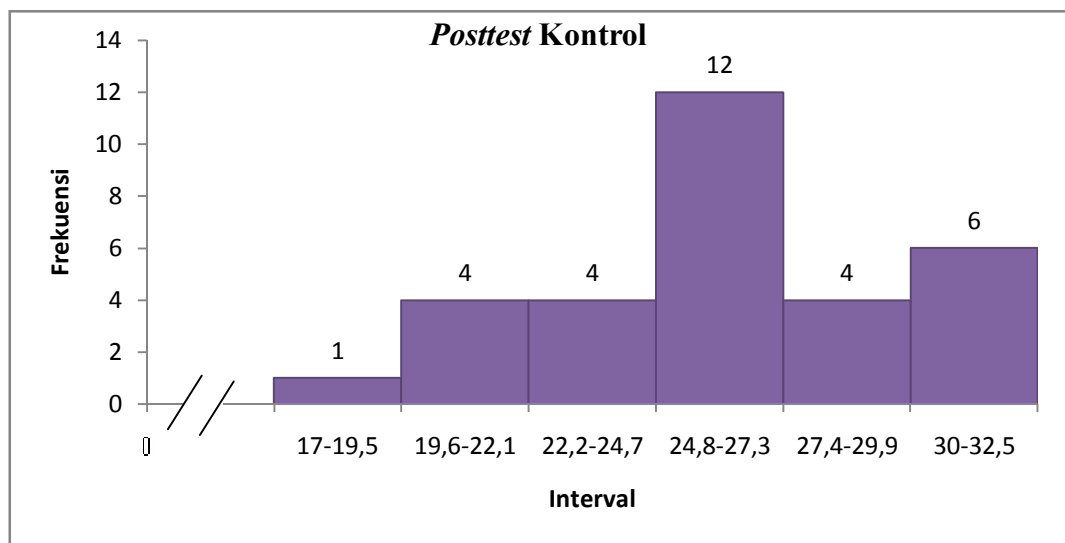
yang mendapat skor 34,2-36,4 berjumlah 5 siswa dengan persentase 15,6%, siswa yang mendapat skor 36,5-38,7 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,4%.

d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca. Sebelum kelompok kontrol melaksanakan tes akhir membaca pemahaman berupa *posttest*, terlebih dahulu melaksanakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Dari hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 32,00 sedangkan skor terendah 17,00 dengan skor rerata 26,06 dengan median 26,00, modus 26,00, dan standar deviasi 3,586. Hasil perhitungan diperoleh dari distribusi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Interval	F	Persentase
1	30,0 - 32,5	6	19,4%
2	27,4 - 29,9	4	12,9%
3	24,8 - 27,3	12	38,7%
4	22,2 - 24,7	4	12,9%
5	19,6 - 22,1	4	12,9%
6	17,0 - 19,5	1	3,2%
Jumlah		31	100,0%



Gb 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 17,0-19,5 berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,2%, siswa yang mendapat skor 19,6-22,1 berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,9%, siswa yang mendapat skor 22,2-24,7 berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,9%, siswa yang mendapat skor 24,8-27,3 berjumlah 12 siswa dengan persentase 38,7%, siswa yang mendapat skor 27,4-29,9 berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,9%, siswa yang mendapat skor 30,0-32,5 berjumlah 6 siswa dengan persentase 19,4%.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian data ini menggunakan bantuan SPSS seri 13. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf

signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Data	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>p</i>	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,611	0,849	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,589	0,879	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,981	0,291	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,442	0,990	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa distribusi datanya normal. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi 0,849 (untuk data *pretest* kelompok kontrol), nilai signifikansi 0,879 (untuk data *posttest* kelompok kontrol), nilai signifikansi 0,291 (untuk data *pretest* kelompok eksperimen), dan nilai signifikansi 0,990 (untuk data *posttest* kelompok eksperimen) semua data lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan lain. Uji homogenitas dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.

Syarat dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer SPSS seri 13. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan homogenitas.

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Data	<i>Levene Statistik</i>	db 1	db 2	Signifikansi	Keterangan
Skor <i>pretest</i>	0,938	1	61	0,337	Signifikansi > 0,05 = homogen
Skor <i>posttest</i>	0,534	1	61	0,468	Signifikansi > 0,05 = homogen

Tabel rangkuman hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa dari perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *Levene Statistik* sebesar 0,938 dengan $db1 = 1$ dan $db2 = 61$, dan signifikansi 0,337. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka skor *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen. Sedangkan hasil perhitungan *posttest* diperoleh *Levene Statistik* sebesar 0,534 dengan $db1 = 1$ dan $db2 = 61$, dan signifikansi 0,468. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka skor *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo. Analisis data yang digunakan adalah uji-*t*. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-*t* dihitung dengan bantuan SPSS seri 13. Syarat dikatakan berbeda secara signifikan apabila nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-*t* Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-*t pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-*t* Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	0,001	61	0,999	$p > 0,05$ = tidak signifikan

Tabel rangkuman hasil uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-*t* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,001, dengan db = 61, pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,999. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-*t* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan.

b. Uji-*t* Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah ada

perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca. Rangkuman hasil uji- t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji- t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	7,727	61	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel rangkuman hasil uji- t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji- t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,727 dengan db = 61, pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca.

c. Uji-*t* Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca. Rangkuman hasil uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-*t* Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	0,001	61	0,999	$p > 0,05$ = tidak signifikan
<i>Posttest</i> KE-KK	7,727	61	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Tabel rangkuman hasil uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil analisis uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,001 dengan db = 61, dan nilai p sebesar 0,999. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,999 > 0,05$). Hasil analisis uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 7,727 dengan db = 61, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji-*t* data skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo. Hasil analisis uji-*t* data skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-*t*. Uji-*t* digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a (Hipotesis alternatif) menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji- t .

Perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil analisis uji- t data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji-*t* Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	0,001	61	0,999	$p > 0,05$ = tidak signifikan
<i>Posttest</i> KE-KK	7,727	61	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Hasil analisis uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,001 dengan db = 61, dan nilai p sebesar 0,999. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,999 > 0,05$) artinya tidak signifikan. Hasil analisis uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 7,727 dengan db = 61, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari pada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo, **ditolak**.

H_a : ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa

menggunakan teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo, **diterima.**

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a (Hipotesis alternatif) menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “Teknik Rencana Prabaca tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo”.

Uji- t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui bahwa teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer SPSS seri 13. Rangkuman hasil uji- t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen disajikan pada tabel 15.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji- t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> KE	9,275	31	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel rangkuman hasil uji- t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 9,275 dengan db = 31, dan nilai p sebesar 0,000.

Hasil uji-*t* data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dari hasil perhitungan tersebut dinyatakan bahwa hasilnya signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Teknik Rencana Prabaca tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, **ditolak**.

H_a : Teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sentolo pada kelas VIII. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal membaca pemahaman berupa *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi tugas yang sama yaitu mengerjakan soal tes awal (*pretest*) yang berupa tes objektif berjumlah 50 butir soal yang masing-masing soal memiliki 4 alternatif jawaban berdasarkan taksonomi Barret. Setelah kedua kelompok melakukan tes kemudian data skor *pretest* kedua kelompok dianalisis menggunakan komputer program SPSS 13. Dari hasil skor *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 32,00 sedangkan skor terendah 14,00. Rerata skor *pretest* kelompok kontrol adalah 25,03, dengan median 25,00, modus 25,00 dan standar deviasi 4,078. Kemudian, hasil skor *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 37,00 sedangkan skor terendah 16,00. Rerata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 25,03, dengan median 24,50, modus 26,00 dan standar deviasi 5,019. Dari hasil data di atas diketahui bahwa kedua skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil analisis uji-*t* data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,001 dengan $db = 61$, dan diperoleh nilai p sebesar 0,999. Nilai $p >$ dari taraf signifikansi 0,05 ($0,999 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-*t* data *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca. Dengan kata lain kemampuan membaca pemahaman awal kedua kelompok setara.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Teknik Rencana Prabaca dengan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Teknik Rencana Prabaca di SMP Negeri 2 Sentolo

Setelah mengetahui skor awal (*pretest*) kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kontrol tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemudian kedua kelompok tersebut dikenai perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Rencana Prabaca sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca pada kelompok eksperimen lebih aktif dibanding dengan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen seluruh siswa aktif berdiskusi dengan tujuan memecahkan masalah dalam hal ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengemukakan gagasan atau ide yang berkaitan dengan bacaan. Selain aktif mengemukakan gagasan atau ide yang berkaitan dengan bacaan, semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa juga terbukti dapat menambahkan ide-ide baru yang berkaitan dengan topik bacaan, serta dapat mengevaluasi ide-ide yang telah mereka kemukakan menjadi gagasan yang lebih baik. Setelah bacaan diberikan siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam bacaan. Siswa menjadi lebih percaya diri dan teliti dalam memahami bacaan serta menjawab pertanyaan. Dari gambaran pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Rencana

Prabaca di atas terbukti bahwa pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen bersifat aktif.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca mereka lebih banyak diam daripada bertanya mengenai kesulitan yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan siswa pada kelompok kontrol hanya memperoleh bacaan kemudian membaca dan langsung menjawab pertanyaan yang sudah tersedia, pembelajaran seperti itu kurang efektif dan kurang menarik untuk siswa kerjakan sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat konvensional tersebut menjadi bersifat pasif.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda, kemudian dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui perkembangan siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Skor rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 32,46, sedangkan skor rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 26,06.

Perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol juga dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan uji-*t*. Hasil analisis uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,001 dengan $db = 61$, dan nilai p sebesar 0,999. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,999 > 0,05$) artinya tidak signifikan. Hasil analisis uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 7,727 dengan $db = 61$, dan nilai p sebesar 0,000.

Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca.

3. Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo

Tingkat keefektifan penggunaan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca. Skor *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca.

Hasil uji- t data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan. Dari hasil perhitungan tersebut dinyatakan bahwa teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Rencana Prabaca berjalan efektif. Secara rinci hasil pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Rencana Prabaca berhasil diterapkan. Keberhasilan tersebut

dibuktikan dengan adanya kemampuan mengarahkan perhatian siswa pada hal-hal tertentu terkait dengan bacaan, adanya kemampuan mengecek pengetahuan yang sudah siswa miliki, dan adanya kemampuan mengarahkan siswa untuk lebih terarah mencari konsep-konsep penting terkait isi bacaan, serta kemampuan membuat siswa lebih aktif mengemukakan pendapat tentang konsep-konsep yang didiskusikan terkait isi bacaan.

Proses teknik Rencana Prabaca meliputi kegiatan diskusi yang diarahkan pada konsep-konsep utama suatu topik (kata kunci) yang harus digali siswa, kemudian siswa melakukan asosiasi awal dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan kata kunci yang dikemukakan dengan curah pendapat, selanjutnya siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap jawaban yang sudah dikemukakan, setelah itu siswa mereformulasi kembali pengetahuan mereka. Melalui proses tersebut siswa sudah melewati proses pemahaman sebelum membaca. Dengan proses diskusi dan curah pendapat siswa mampu menemukan banyak informasi terkait isi bacaan. Semakin siswa sering membaca, secara otomatis pengetahuan awal mereka juga semakin banyak dan hal tersebut merupakan modal utama untuk langkah selanjutnya, yaitu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan dengan tepat.

Tingkat keefektifan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran pemahaman menggunakan teknik Rencana Prabaca. Hasil uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 9,275 dengan $db = 31$, dan nilai p sebesar

0,000. Hasil uji-*t* data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dari hasil perhitungan tersebut dinyatakan bahwa hasilnya signifikan. Dengan demikian, hasil uji-*t* tersebut menunjukkan bahwa teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

Teknik Rencana Prabaca digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan untuk mencapai indikator pembelajaran. Penggunaan teknik Rencana Prabaca membuat siswa lebih aktif mengemukakan pendapat dan mampu menumbuhkan sikap ingin lebih memahami isi bacaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Rencana Prabaca, semua siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk memahami bacaan secara utuh karena pemahamannya terhadap bacaan digunakan untuk menjawab pertanyaan secara tepat untuk membuktikan pemahaman membaca telah terpenuhi.

Teknik Rencana Prabaca pada dasarnya membantu siswa untuk mencapai pemahaman isi bacaan secara utuh. Berdasarkan hasil data yang dikemukakan sebelumnya penggunaan teknik Rencana Prabaca terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa

menggunakan teknik Rencana Prabaca serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis data uji-*t* data *pretest* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,001 dengan $db = 61$, dan nilai p sebesar 0,999. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,999 > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil analisis uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 7,727 dengan $db = 61$, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya ada perbedaan yang signifikan.
2. Teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo. Hal tersebut dibuktikan dari analisis uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan. Dengan demikian, hasil uji-*t* tersebut menunjukkan bahwa teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo.

Dari hasil seluruh perhitungan yang sudah dijelaskan sebelumnya membuktikan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Rencana Prabaca dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik Rencana Prabaca serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *PreReading Plan* dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

B. Implikasi

Penerapan teknik Rencana Prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya, menghasilkan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan dalam pembahasan diperoleh fakta bahwa penerapan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Rencana Prabaca menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif.

2. Teknik Rencana Prabaca merupakan teknik yang memiliki kelebihan. Hal tersebut menjadikan pembelajaran membaca pemahaman berjalan lebih efektif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal berikut.

1. Pembelajaran membaca hendaknya dilakukan dengan menerapkan metode, teknik atau strategi yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan mampu memotivasi untuk belajar. Salah satu teknik yang memungkinkan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teknik Rencana Prabaca
2. Siswa perlu lebih banyak membaca dan berlatih curah pendapat karena kegiatan tersebut dapat membantu merangsang siswa menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan harapan mampu mengembangkan konsep tentang isi bacaan dan memahami isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiati. 2009. *Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca untuk Meningkatkan Pemahaman Ide Pokok Bacaan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo Bantul Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Puspitaning, A.D. 2010. *Keefektifan Metode Pembuatan Ringkasan Secara Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Ruseffendi. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian dalam Bidang Non eksakta lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tierney, Robert J, John E Redence dan Ernest Kdishner (Eds). 1990. *Reading Strategies And Practices A Compendium*. USA: Simon dan Schuster.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 1: **Data Validitas dan Reliabilitas**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	
2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	
3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
5	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
6	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
9	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
13	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
15	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	
16	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
17	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	
18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
20	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
25	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0
26	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	
27	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	
28	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
29	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	
30	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	
31	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0

37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	JML
1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	20
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	26
0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	28
0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	15
1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	32
1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	27
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	63
1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	40
1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	28
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60
0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	26
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	35
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	31
0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	31
1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	41
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	58
1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	21
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	58
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	54
1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	29
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	60
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	62
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	37
0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	21
1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	37
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	24
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	47
0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	31
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	32

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR 20	N of Items
,950	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR 20 if Item Deleted
Butir1	37,8710	222,649	,219	,950
Butir2	37,6452	221,103	,439	,949
Butir3	38,0000	218,333	,502	,949
Butir4	37,9677	219,032	,455	,949
Butir5	38,0968	219,424	,440	,949
Butir6	38,1935	223,561	,170	,950
Butir7	38,0323	217,299	,575	,949
Butir8	38,0323	215,566	,694	,948
Butir9	38,0645	215,862	,679	,948
Butir10	37,6452	220,570	,488	,949
Butir11	38,1613	218,273	,543	,949
Butir12	37,9355	216,062	,659	,948
Butir13	37,6774	220,692	,442	,949
Butir14	37,6774	219,759	,521	,949
Butir15	37,8065	218,228	,546	,949
Butir16	38,0968	223,090	,189	,950
Butir17	37,7097	219,213	,535	,949
Butir18	37,9032	216,357	,645	,948
Butir19	37,9677	217,166	,581	,949
Butir20	37,8065	218,428	,532	,949

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR 20 if Item Deleted
Butir21	38,0323	215,232	,717	,948
Butir22	37,9032	218,157	,521	,949
Butir23	38,0000	217,133	,583	,949
Butir24	37,7097	220,746	,412	,949
Butir25	37,7419	219,465	,490	,949
Butir26	37,9355	216,929	,600	,949
Butir27	38,0323	216,366	,639	,948
Butir28	37,8065	218,495	,527	,949
Butir29	38,0968	215,824	,691	,948
Butir30	37,9032	217,290	,580	,949
Butir31	37,8065	218,495	,527	,949
Butir32	37,7419	223,665	,170	,950
Butir33	37,9355	218,196	,513	,949
Butir34	37,8710	217,783	,554	,949
Butir35	37,9677	225,232	,042	,951
Butir36	38,0000	216,267	,643	,948
Butir37	37,7419	219,265	,506	,949
Butir38	37,8387	219,340	,455	,949
Butir39	37,9355	217,396	,568	,949
Butir40	37,7419	223,798	,160	,950

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR 20 if Item Deleted
Butir41	37,7419	219,665	,475	,949
Butir42	37,5484	224,989	,143	,950
Butir43	38,2903	224,146	,151	,950
Butir44	37,6452	221,237	,427	,949
Butir45	37,9677	217,099	,586	,949
Butir46	38,0000	217,600	,552	,949
Butir47	37,8710	218,449	,508	,949
Butir48	38,0645	225,729	,010	,951
Butir49	38,1613	225,606	,020	,951
Butir50	37,8387	218,473	,516	,949
Butir51	37,9355	218,062	,523	,949
Butir52	37,8065	218,628	,517	,949
Butir53	37,7742	220,647	,384	,950
Butir54	37,7097	221,013	,390	,949
Butir55	37,9677	219,699	,410	,949
Butir56	37,8710	217,516	,573	,949
Butir57	38,0000	216,200	,647	,948
Butir58	37,8065	218,895	,498	,949
Butir59	37,7419	219,265	,506	,949
Butir60	37,7097	219,946	,476	,949
Butir61	37,9032	218,357	,507	,949
Butir62	37,9032	219,424	,434	,949
Butir63	37,9032	218,890	,470	,949
Butir64	37,7097	220,146	,460	,949
Butir65	38,0645	225,062	,054	,951

Lampiran Data Penelitian

Lampiran 3: **Data Penelitian**

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	SKOR <i>PRETEST</i>	NILAI	SKOR <i>POSTTEST</i>	NILAI	SKOR <i>PRETEST</i>	NILAI	SKOR <i>POSTTEST</i>	NILAI
1	16	3.2	25	5	24	4.8	31	6.2
2	22	4.4	30	6	29	5.8	30	6
3	21	4.2	30	6	22	4.4	31	6.2
4	17	3.4	33	6.6	25	5	26	5.2
5	24	4.8	30	6	17	3.4	23	4.6
6	21	4.2	33	6.6	27	5.4	26	5.2
7	30	6	35	7	24	4.8	25	5
8	26	5.2	31	6.2	31	6.2	27	5.4
9	21	4.2	32	6.4	26	5.2	31	6.2
10	31	6.2	29	5.8	14	2.8	17	3.4
11	19	3.8	32	6.4	32	6.4	32	6.4
12	26	5.2	33	6.6	25	5	26	5.2
13	34	6.8	35	7	25	5	27	5.4
14	24	4.8	31	6.2	27	5.4	28	5.6
15	24	4.8	32	6.4	25	5	28	5.6
16	22	4.4	35	7	30	6	24	4.8
17	25	5	31	6.2	27	5.4	25	5
18	35	7	36	7.2	20	4	28	5.6
19	19	3.8	34	6.8	28	5.6	32	6.4
20	28	5.6	38	7.6	24	4.8	25	5
21	26	5.2	31	6.2	26	5.2	27	5.4
22	22	4.4	27	5.4	18	3.6	20	4
23	28	5.6	35	7	26	5.2	23	4.6
24	32	6.4	29	5.8	22	4.4	26	5.2
25	26	5.2	32	6.4	23	4.6	23	4.6
26	26	5.2	33	6.6	29	5.8	26	5.2
27	37	7.4	38	7.6	29	5.8	29	5.8
28	26	5.2	34	6.8	29	5.8	22	4.4
29	20	4	30	6	22	4.4	22	4.4
30	25	5	34	6.8	23	4.6	22	4.4
31	24	4.8	37	7.4	27	5.4	26	5.2
32	24	4.8	34	6.8	-	-	-	-
MEAN	25.0	5.0	32.5	6.5	25.0	5.0	26.1	5.2
MIN	16	3.2	25	5	14	2.8	17	3.4
MAX	37	7.4	38	7.6	32	6.4	32	6.4

Lampiran

Hasil Uji Deskripsi Data

Lampiran

Hasil Uji Normalitas

Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		32	32	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25,0313	32,4688	25,0323	26,0645
	Std. Deviation	5,01922	2,97283	4,07827	3,58641
Most Extreme Differences	Absolute	,173	,078	,110	,106
	Positive	,173	,072	,069	,088
	Negative	-,075	-,078	-,110	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,981	,442	,611	,589
Asymp. Sig. (2-tailed)		,291	,990	,849	,879

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4: Hasil Uji Deskripsi Data

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	32	32	31	31
Mean	25,0313	32,4688	25,0323	26,0645
Median	24,5000	32,5000	25,0000	26,0000
Mode	26,00	30,00 ^a	25,00 ^a	26,00
Std. Deviation	5,01922	2,97283	4,07827	3,58641
Range	21,00	13,00	18,00	15,00
Minimum	16,00	25,00	14,00	17,00
Maximum	37,00	38,00	32,00	32,00
Sum	801,00	1039,00	776,00	808,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran

Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 6: Hasil Uji Homogenitas**Oneway****Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	,938	1	61	,337
POSTEST	,534	1	61	,468

Lampiran Hasil Uji-t

Lampiran 7: Hasil Uji *Paired T Test* (Eksperimen)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN	25,0313	32	5,01922	,88728
	POSTEST_EKSPERIMEN	32,4688	32	2,97283	,52553

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN & POSTEST_EKSPERIMEN	32	,451	,010

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN - POSTEST_EKSPERIMEN	-7,43750	4,53615	,80188	-9,07295	-5,80205	-9,275	31	,000

Lampiran 8: Hasil Uji *Paired T Test* (Kontrol)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_KONTROL	25,0323	31	4,07827	,73248
	POSTEST_KONTROL	26,0645	31	3,58641	,64414

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_KONTROL & POSTEST_KONTROL	31	,538	,002

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_KONTROL - POSTEST_KONTROL	-1,03226	3,71020	,66637	-2,39317	,32865	-1,549	30	,132

Lampiran 9: Hasil Uji *Independent T Test* (Pretest)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	32	25,0313	5,01922	,88728
	KONTROL	31	25,0323	4,07827	,73248

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	,938	,337	-,001	61	,999	-,00101	1,15437	-2,30931	2,30729
	Equal variances not assumed			-,001	59,227	,999	-,00101	1,15056	-2,30309	2,30108

Lampiran 10: Hasil Uji *Independent T Test* (Posttest)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	32	32,4688	2,97283	,52553
	KONTROL	31	26,0645	3,58641	,64414

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	,534	,468	7,727	61	,000	6,40423	,82884	4,74687	8,06159
	Equal variances not assumed			7,704	58,253	,000	6,40423	,83132	4,74032	8,06815

Lampiran Kisi-kisi

Lampiran 11: Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
8 Kota Tertua Di Dunia	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan 	1,2,3	3
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan 	4,5,6	3
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan ide pokok yang tertuang dalam bacaan Siswa mampu menentukan gagasan utama Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan 	7 8 9	3
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memperbaiki kesalahan ejaan dan tanda baca Siswa mampu memperbaiki ejaan 	10 11	2
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengerti dan menghargai gagasan penulis 	12	1
Albert Einstein Salah Satu Ilmuwan Terbesar Abad Ini	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna eksplisit dalam bacaan 	13,14	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan 	15,16	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu 	17	4

		menentukan gagasan utama • Siswa mampu menentukan ide pokok dan kalimat penjelas dalam bacaan • Siswa mampu menentukan tema bacaan	18,19 20	
	Evaluasi	• Siswa mampu menilai kelengkapan informasi dari bacaan • Siswa mampu memperbaiki kalimat sumbang dari bacaan	21 22	2
	Apresiasi	• Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan	23	1
Mari Mengenal Hewan Ikan	Pemahaman harfiah	• Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan	24,25	2
	Pemahaman inferensial	• Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan	26,27	2
	Mereorganisasi	• Siswa mampu menentukan kalimat penjelas • Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	28 29	2

	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menemukan kesalahan ejaan 	30	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengerti dan menghargai gagasan penulis 	31	1
Kiat Aman Menggunakan Kemasan Makanan	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan 	32,33	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan 	34,35	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan Siswa mampu menentukan tema bacaan 	36 37	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memperbaiki kesalahan kalimat sehingga menjadi kalimat yang efektif Siswa mampu menentukan kata baku 	38 39	2
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan 	40	1
Samuel Morse Sang Penemu Telegraf	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara 	41	1

		eksplisit dalam bacaan		
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan 	42	1
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan Siswa mampu menentukan gagasan utama Siswa mampu menentukan penyempitan makna 	43 44 45	3
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kata penghubung yang tepat Siswa mampu menentukan penulisan partikel <i>pun</i> yang tepat Siswa mampu menentukan kata baku Siswa mampu menilai kelengkapan informasi dari bacaan 	46 47 48 49	4
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan 	50	1
Jumlah				50

Lampiran

Bacaan, Soal, dan Kunci Jawaban

Lampiran 12: **Bacaan**

8 Kota Tertua Di Dunia

Saat ini kita hidup di abad ke-21. Kota-kota di dunia ini penuh dengan gedung-gedung yang menjulang tinggi, transportasi yang padat dan bahkan di kota-kota besar, macet sepertinya merupakan hal yang biasa. Pernahkah kalian membayangkan kira-kira seperti apa kota-kota di dunia ini pada jaman dahulu?

Untuk menjawab keingintahuan kalian, mari kita pelajari sedikit mengenai 8 kota tertua di dunia dan sedikit sejarahnya. Kalian bisa menyiapkan atlas kalian untuk membantu kalian mencari di mana kota-kota tertua di dunia tersebut berada. Damaskus, Yerikho, Bybos, Aleppo, Sidon, Gaziantep, Yerusalem, dan Plovdiv adalah kota-kota tertua di dunia. Untuk lebih jelas akan dijelaskan satupersatu kota-kota tertua di dunia.

Kota pertama adalah Kota Damaskus dahulu dikenal dengan Damsyik merupakan ibukota Negara Siria yang terletak di Timur Tengah. Kota ini diperkirakan dibentuk pada tahun antara 10.000-8.000 SM. Wah, berarti kota Damaskus ini umurnya sudah puluhan ribu tahun. Hebat sekali, sampai sekarang kota Damaskus masih menjadi kota yang berpenduduk.

Kota Yerikho terletak di Palestina yang juga berada di Timur Tengah. Catatan membuktikan bahwa Yerikho adalah kota yang berpenduduk pada tahun sekitar 9.000 SM. Yang istimewa dari kota Yerikho adalah selain merupakan kota tertua di dunia, ia juga merupakan kota pertama yang dikelilingi oleh tembok.

Kota Byblos letaknya di Libanon tepatnya sekitar 35 kilometer sebelah utara Beirut. Mulai dipadati penduduk pada tahun 7.000 SM. Kota ini bahkan sudah dijadikan sebagai UNESCO World Heritage site atau situs peninggalan dunia oleh UNESCO

Kota berikutnya adalah Aleppo dan Gaziantep. Aleppo merupakan kota terbesar kedua di Siria. Diperkirakan pada tahun 5.000 SM mulai berpenduduk. Gaziantep adalah kota tertua di dunia berikutnya. Kota ini terletak di Negara Turki, masih di wilayah Timur Tengah juga. Kota ini mulai berpenghuni sekitar tahun 3.650 SM.

Kota Sidon sama seperti kota Byblos terletak di Libanon. Kota ini mulai dihuni pada tahun 4000 SM. Sampai sekarang di kota ini masih ada peninggalan-peninggalan dari jaman dahulu yang berupa reruntuhan benteng, kuil Eshmoun dan Castle of the Sea.

Kota Yerusalem dikenal dengan sebutan kota tua (The Old City). Kota Yerusalem berada di dua wilayah negara yaitu di Negara Israel dan Negara Palestina. Diperkirakan mulai dihuni pada tahun 2.800 SM. Oleh UNESCO dinyatakan sebagai situs peninggalan bersejarah dunia (World Heritage Site)

Kota tertua yang terakhir adalah kota Plovdiv. Kota Plovdiv terletak di Bulgaria. Kota ini merupakan kota terbesar kedua di sana. Kota Plovdiv diperkirakan berpenghuni mulai 5.000 SM. Masih banyak lagi kota-kota tua di dunia. Kalian dapat mempelajarinya melalui beberapa sumber. Semakin banyak sumber yang kalian baca semakin kalian mengetahui sejarah-sejarah kota tertua di dunia. Selamat membaca.

**Sumber: Majalah Berdi No. 15/Th. II,
September 2011**

Albert Einstein Salah Satu Ilmuwan Terbesar Abad Ini

Kalau kalian belajar mengenai daftar para tokoh penemu dunia, pasti kalian akan menjumpai nama Albert Einstein di dalam daftar tersebut. Tapi, siapa Albert Einstein ini? Apa saja yang sudah ia lakukan sehingga namanya begitu terkenal di seluruh dunia bahkan melebihi penemu-penemu lain? Simak bacaan di bawah ini untuk membantu kalian lebih mengenal Albert Einstein, sang ilmuwan terbesar abad ini secara pribadi.

Pak Albert Einstein ini adalah orang Jerman. Beliau lahir di kota Ulm di wilayah Württemberg, Jerman pada tanggal 14 Maret 1879. Albert Einstein dinyatakan sebagai ilmuwan terbesar abad 20 karena teori yang diciptakannya. Kalian pasti tahu teori yang diciptakan oleh Pak Albert Einstein ini? Atau ada yang belum pernah mendengar atau belum pernah membaca tentang teorinya Pak Albert Einstein? Berarti kalian harus membaca kelanjutan dari bacaan ini supaya tahu lebih jauh, baik mengenai teori yang diciptakan maupun Pak Albert itu sendiri.

Teori yang diciptakan oleh Pak Einstein merupakan sebuah teori yang menyebabkan terjadinya revolusi besar di bidang fisika. Teorinya disebut dengan teori relativitas dan terkenal dengan rumusnya $E = mc^2$. Teori relativitas yang di ciptakan oleh Pak Albert Einstein sebagai seorang ilmuwan, sampai saat ini masih sangat terkenal. Selain teorinya yang terkenal tersebut, Albert Einstein juga memberikan sumbangan yang besar bagi pengembangan kosmologi, mekanika fisika dan mekanika kuantum dengan kepandaian yang dimilikinya.

Albert Einstein banyak memiliki jabatan yang mengagumkan. Albert Einstein menjabat sebagai Guru Besar Luar Biasa di Zurich pada tahun 1901. Kemudian pada tahun 1911 beliau menjadi Guru Besar Fisika Teoritis di Institut Fisika Kaiser Wilhelm serta menjadi Guru Besar di Universitas Berlin.

Albert Einstein menerima penghargaan nobel pada tahun 1921 kerana sudah mengabdikan bagi fisika teoritis dan untuk teori efek fotolistrik yang dijelaskannya. Selain itu, Albert Einstein juga mendapat berbagai penghargaan lain, di antaranya penghargaan Copley Medal of the Royal Society of London pada tahun 1925 dan penghargaan Medali Franklin dari Institut Franklin pada tahun 1935. Beliau meninggal pada usia 76 tahun, tepatnya pada tanggal 18 April 1955 di New Jersey, Amerika Serikat.

Sumber: Majalah Berdi No. 15/Th. II, September 2011

Mari Mengetahui Hewan Ikan

Ikan merupakan anggota vertebrata poikilotermik atau berdarah dingin yang hidup di air dan bernapas dengan insang. Ikan merupakan kelompok vertebrata yang paling beraneka ragam, karena ikan memiliki lebih dari 27.000 jenis di seluruh dunia. Ikan dapat ditemukan di hampir semua genangan air yang berukuran besar baik air tawar, air payau maupun air asin pada kedalaman bervariasi, dari dekat permukaan hingga beberapa ribu meter di bawah permukaan. Ikan merupakan hewan yang banyak digemari masyarakat.

Jenis ikan di tinjau dari ukurannya juga bermacam-macam, mulai dari hiu paus yang berukuran 15 meter hingga *stout infantfish* yang berukuran 7 mm. Ada pun beberapa jenis ikan berdasarkan tempat hidupnya adalah sebagai berikut. Ikan laut yang terdiri dari Hiu, Tongkol, Tenggiri, Ikan Kerapu, *Blowfish*, Ikan Teri, Ikan Kakap, Ikan Pipis, Lumba-lumba, dan lain-lain. Ikan air tawar terdiri dari Arwana, Betok, Gabus, Ikan Mas, Mujair, Lele, Tawes, Patin. Sedangkan ikan air payau contohnya adalah bandeng.

Lima jenis ikan terkenal adalah ikan hiu, lumba-lumba, arwana, lele dan ikan mas. Agar lebih jelasnya akan dibahas satu persatu kelima jenis ikan tersebut. Pertama adalah ikan hiu, dilanjutkan dengan pembahasan lumba-lumba, kemudian arwana, lele, dan yang terakhir adalah ikan mas.

Ikan hiu merupakan jenis ikan laut yang memiliki banyak jenis. Dari mulai jenis hiu Dwarf yang memiliki tubuh sepanjang 15 centimeter, hingga hiu terbesar yaitu hiu paus yang dapat mencapai 15 meter. Hingga kini hiu mempunyai lebih dari 370 spesies. Hiu hidup di lautan di seluruh dunia dan biasanya di air yang agak hangat. Hiu bernapas dengan menggunakan lima insang. Sesuai jenisnya, ikan hiu memakan makanan yang berbeda. Hiu berbentuk tanduk zebra yang merupakan penghuni dasar laut memakan kerang. Sementara hiu paus dan hiu besar memakan plankton. Dan hiu yang terkenal yang sering menyerang manusia adalah hiu putih besar, hiu berkepala martil, hiu mako, hiu gergaji, dan jenis lainnya, hiu-hiu ini terutama memakan ikan. Hiu mempunyai indera penciuman yang tajam dan dapat mendeteksi satu tetes darah di antara jutaan tetes air.

Lumba-lumba adalah hewan laut yang mempunyai lebih dari 40 jenis di dunia. Lumba-lumba hidup di laut di seluruh dunia. Lumba-lumba adalah hewan laut yang cerdas dan dapat menolong manusia. Oleh karenanya banyak pertunjukan-pertunjukan sirkus yang melibatkan hewan ini. Lumba-lumba bernafas melalui lubang udara yang terletak di atas kepalanya. Tubuhnya yang licin dan ramping sangat sesuai untuk berenang. Lumba-lumba hidup dan bekerja dalam kelompok atau disebut kawan. Mereka sering bermain bersama. Lumba-lumba makan cumi dan ikan seperti ikan mullet abu-abu. Tak seperti ikan lainnya, lumba-lumba tergolong mamalia atau menyusui.

Ikan arwana merupakan jenis ikan air tawar yang berasal dari sungai-sungai di Asia Tenggara khususnya Indonesia. Ikan ini mempunyai badan yang panjang dan

berwarna perak. Karena bentuknya yang indah, ikan arwana sering dijadikan orang sebagai ikan hias di dalam aquarium di rumah.

Siapa yang tidak kenal ikan lele, ikan lele sering kita jumpai karena ikan ini untuk dikonsumsi atau dimakan. Ikan lele merupakan jenis ikan air tawar yang dikenal karena kumisnya. Menurut informasi, lele berasal dari Taiwan. Lele termasuk omnivora atau pemakan segala namun kebanyakan lele adalah pemakan daging. Dalam habitatnya, lele dapat menyesuaikan dengan lingkungannya dan bahkan lele bisa hidup di tempat yang kadar oksigennya rendah. Ikan ini mempunyai tubuh yang licin dan memanjang dan mempunyai banyak spesies.

Ikan mas adalah jenis ikan air tawar yang sangat terkenal dan tersebar luas di Indonesia. Ikan ini memiliki dua kelompok berbeda yakni ikan mas untuk dikonsumsi atau dimakan dan kelompok ikan mas sebagai ikan hias. Ikan mas menyukai tempat hidup atau habitat perairan tawar yang airnya tidak terlalu dalam dan alirannya tidak terlalu deras, seperti di pinggiran sungai atau danau. Ikan mas tergolong jenis omnivora, yakni ikan yang dapat memangsa berbagai jenis makanan, baik yang berasal dari tumbuhan maupun binatang. Namun, makanan utamanya adalah tumbuhan dan binatang yang terdapat di dasar dan di tepi perairan.

Sumber: Majalah Berdi No. 09/Th. II, 4 Maret-3 April 2011

Kiat Aman Menggunakan Kemasan Makanan

JAKARTA, KOMPAS.com - Kejelian konsumen penting artinya dalam menghindari makanan yang tak layak konsumsi. Hasil prosentase menyatakan 62% konsumen kurang jeli dalam memilih makanan yang layak untuk dikonsumsi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat atau konsumen adalah ketelitian dalam memilih kemasan yang aman untuk kesehatan. Masyarakat juga harus pintar dalam memilih makanan dalam kemasan serta bijaksana menggunakan kemasan yang aman, karena hal ini merupakan salah satu bentuk pengawasan terhadap kemasan pangan.

Menurut Direktur Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Mustofa, ada beberapa kiat sederhana bagi konsumen dalam menggunakan kemasan pangan yang aman. **Pertama**, jangan menggunakan kantong plastik kresek hitam untuk mengemas makanan. **Kedua**, kurangi penggunaan kemasan pangan yang terbuat dari plastik untuk pangan berminyak atau berlemak. **Ketiga**, jangan gunakan kemasan plastik dalam *microwave* kecuali sesuai anjuran, dan **Keempat**, jangan gunakan kemasan pangan yang rusak atau berubah bentuk.

Selain itu, kata Mustofa, "Menurut saya ada juga sejumlah tips memilih kemasan pangan." **Pertama**, utamakan menggunakan kemasan yang terbuat dari kaca atau keramik. **Kedua**, pilih kemasan yang menyantumkan logo tara pangan dan kode daur ulang. **Ketiga** pilih kemasan yang warnanya tidak menyolok. **Keempat**, ikuti petunjuk pemakaian yang disarankan produsen. **Kelima** jangan terkecoh dengan harga yang murah. **Keenam**, hindari penggunaan plastik untuk merebus, dan jangan menggunakan botol susu untuk sterilisasi.

Mustofa juga menghimbau masyarakat untuk lebih peduli dengan alat-alat rumah tangga yang digunakan sebagai kemasan pangan itu sendiri. "Sebaiknya jangan merebus botol susu anak untuk alasan sterilisasi, cukup dengan menyiramnya saja dengan air panas. Selain itu, jangan gunakan sikat kawat untuk menyikat botol agar tidak merusak lapisan kemasan botol" terang Mustofa.

Mustofa juga menjelaskan, ada beberapa cara perpindahan (migrasi) zat dalam kemasan yang berpotensi menimbulkan pencemaran terhadap makanan. Migrasi tersebut di antaranya adalah permeasi atau perpindahan molekul gas dan cairan berlangsung dua arah, dan sorpsi atau perpindahan komponen pangan ke dalam makanan.

Sumber: Kiat Aman Menggunakan Kemasan Makanan.KOMPAS.com.htm

Samuel Morse Sang Penemu Telegraf

Teman-teman, kalian pasti pernah mendengar tentang kode morse. Kode morse adalah sistem representasi huruf, angka, dan tanda baca dengan menggunakan sinyal kode. Di dalam dunia kepramukaan kode morse juga dapat disampaikan melalui peluit pramuka atau pun senter. Namun siapakah pencipta kode morse tersebut?

Samuel Finley Breese Morse, itulah nama lengkapnya yang merupakan pencipta kode morse yang kemudian digunakan melalui telegraf. Morse lahir di Charlestown, luar kota dari Boston, Massachusetts pada 27 April 1791, dan meninggal di New York City, Amerika Serikat, 2 April 1872 pada umur 80 tahun. Walau pun Morse dikenal sebagai penemu telegraf, ia juga merupakan seorang pelukis, karena bakat melukisnya terlihat sejak kecil, namun ia lebih terkenal atas penemu telegraf listrik.

Pada Oktober 1832, ketika morse dan keluarganya berlayar pulang kembali ke Eropa dengan kapal. Saat itu, Morse mendengarkan percakapan tentang penelitian elektromagnet yang baru ditemukan, dan kemudian muncul dalam benaknya tentang konsep telegraf elektrik. Akhirnya ia berhasil menciptakan model telegraf pertamanya di tahun 1835. Ia membuat model tersebut dengan sederhana dari bahan-bahan kasar seperti penyangga kanvas tua sebagai penyangga, baterai buatan sendiri, dan jam tua untuk menggerakkan kertas yang garis dan titik akan direkam.

Meskipun tergolong baru dengan bantuan teman-temannya, Morse akan mengajukan hak paten untuk telegraf barunya pada 1837, telegraf barunya mampu bekerja dengan baik. Selain itu, Morse juga mengajukan hak paten untuk manajemen telegrafnya yang diberi penjelasan termasuk sebuah sandi yang terdiri dari titik dan garis untuk mewakili angka-angka, sebuah kamus untuk mengubah angka-angka tersebut menjadi kata-kata, dan seperangkat jenis gigi gergaji untuk mengirim sinyal. Siapapun boleh menggunakan telegraf barunya. Demikian biografi tokoh Samuel Morse sang penemu telegraf. Semoga sosoknya mampu menginspirasi kalian.

Sumber: Majalah Berdi No. 12/Th. II, (4 Juni-3 Juli 2011)

Lampiran 13: Soal

Pilihlah satu jawaban yang tepat!

Untuk menjawab soal nomor 1-12 menggunakan teks bacaan yang berjudul **8 Kota Tertua Di Dunia**.

1. Di antara kota-kota di bawah ini, kota **tertua** manakah yang dijuluki oleh UNESCO sebagai *World Heritage Site*....
 - a. Byblos
 - b. Gaziantep
 - c. Yerusalem
 - d. Damaskus
2. Apa julukan yang diberikan untuk kota Yerusalem....
 - a. The Old City
 - b. The Old Country
 - c. The Young City
 - d. The Young Country
3. Di antara kota-kota di bawah ini, kota manakah yang paling muda....
 - a. Byblos
 - b. Gaziantep
 - c. Yerusalem
 - d. Damaskus
4. Apa persamaan keadaan kota-kota tertua pada jaman dahulu dengan keadaan kota-kota tertua pada jaman sekarang...
 - a. Jumlah transportasi yang memadati kota-kota besar.
 - b. Jumlah peninggalan-peninggalan benda bersejarah.
 - c. Jumlah gedung-gedung yang menjulang tinggi.
 - d. Jumlah penduduk yang menempati kota-kota tertua.

5. Di bawah ini yang merupakan kalimat opini, **kecuali**...
 - a. Kota-kota di dunia penuh dengan gedung-gedung yang menjulang tinggi.
 - b. Kota Yerusalem berada di dua wilayah negara yaitu Negara Israel dan Negara Palestina.
 - c. Hal biasa yang sering ditemukan di kota-kota besar adalah kemacetan kendaraan bermotor.
 - d. Udara kota pada zaman dahulu lebih segar dibandingkan dengan udara kota pada zaman modern.

6. **Bacalah teks di bawah ini!**

Kota Yerusalem dikenal dengan sebutan kota tua (The Old City) ini berada di dua wilayah negara yaitu di Negara Israel dan Negara Palestina. Diperkirakan mulai dihuni pada tahun 2.800 SM. Oleh UNESCO dinyatakan sebagai situs peninggalan bersejarah dunia (World Heritage Site).

Informasi yang bertentangan pada kutipan teks bacaan tersebut adalah...

- a. Kota Yerusalem dijuluki *The Old City*.
 - b. Kota Yerusalem berada di benua Asia.
 - c. Kota Yerusalem merupakan kota paling tua.
 - d. Kota Yerusalem dinyatakan sebagai kota bersejarah.
7. Ide pokok paragraf keempat teks bacaan yang berjudul **8 Kota Tetua Di Dunia** adalah...
 - a. Kota Yerikho adalah kota tertua yang memiliki keistimewaan.

- b. Kota Yerikho mulai dihuni penduduk pada tahun 9.000 SM.
 - c. Kota Yerikho terletak di Palestina di kawasan Timur Tengah.
 - d. Kota Yerikho adalah kota pertama yang dikelilingi oleh tembok.
8. Gagasan utama paragraf kedelapan teks bacaan yang berjudul *8 Kota Tertua Di Dunia* adalah....
- a. usia kota Yerusalem
 - b. letak kota Yerusalem
 - c. julukan kota Yerusalem
 - d. sejarah kota Yerusalem
9. Simpulan yang tersirat dari paragraf ketiga teks bacaan yang berjudul *8 Kota Tertua Di Dunia* adalah....
- a. kekuatan kota Damaskus
 - b. kehebatan kota Damaskus
 - c. keistimewaan kota Damaskus
 - d. kemegahan kota Damaskus

10. **Bacalah teks di bawah ini!**

Kota Damaskus dahulu dikenal dengan Damsyik merupakan ibukota Negara Siria yang terletak di Timur Tengah. Kota ini diperkirakan dibentuk pada tahun antara 10.000-8.000 SM. Wah, berarti kota Damaskus ini umurnya sudah puluhan ribu tahun. Hebat sekali, sampai sekarang kota Damaskus masih menjadi kota yang berpenduduk.

Perbaikan penggunaan ejaan dan tanda baca pada paragraf tersebut adalah....

- a. kata *ibukota* seharusnya dipisah
- b. tanda koma ditambahkan setelah kata *Siria*

- c. tanda koma ditambahkan setelah kata *Damsyik*
- d. tanda titik setelah kata *Timur Tengah* diganti dengan tanda koma

11. **Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini dan cermati kata-kata yang bergaris miring!**

(1) Saat ini kita hidup di abad *ke-21*.
 (2) Pernahkah kalian membayangkan kira-kira seperti apa kota-kota di dunia ini pada *jaman* dahulu?
 (3) Untuk lebih jelas akan dijelaskan *satupersatu* kota-kota tertua di dunia.
 (4) Kota pertama adalah kota Damaskus.
 (5) Kota Yerusalem berada *didua* wilayah negara.

Penulisan kata yang tidak sesuai dengan EYD, **kecuali**....

- a. ke-21
- b. jaman
- c. satupersatu
- d. didua

12. Apa tujuan penulis menulis teks bacaan yang berjudul *8 Kota Tertua Di Dunia*...

- a. Agar pembaca mengetahui usia kota-kota tertua di dunia.
- b. Agar pembaca mengetahui sejarah dibangunnya kota-kota tertua di dunia.
- c. Agar pembaca mengetahui letak geografis kota-kota tertua di dunia.
- d. Agar pembaca mengetahui gambaran keadaan kota-kota tertua di dunia.

Untuk menjawab soal nomor 13-23 menggunakan teks bacaan yang berjudul

Albert Einstein Salah Satu Ilmuwan Terbesar Abad Ini.

13. Teori terpopuler yang diciptakan oleh Albert Einstein adalah....

- a. teori mc^2
- b. teori relativitas
- c. teori mekanika fisika
- d. teori mekanika kuantum

14. Albert Einstein pernah mengajar di Negara Swiss. Tahun berapakah Albert Einstein mengajar di negara tersebut....

- a. 1901
- b. 1902
- c. 1911
- d. 1912

15. Di bawah ini yang merupakan kalimat opini, **kecuali**...

- a. Albert Einstein merupakan ilmuwan terpintar di dunia.
- b. Teori yang diciptakan Albert Einstein sangat berguna bagi dunia.
- c. Albert Einstein pernah mengajar di Negara Jerman.
- d. Perkembangan ilmu di bidang fisika menjadi lebih baik berkat Albert Einstein.

16. **Bacalah teks di bawah ini!**

Albert Einstein menerima penghargaan pada tahun 1921 kerana sudah mengabdikan bagi fisika teoritis dan untuk teori efek fotolistrik yang dijelaskannya. Selain itu, Albert Einstein juga mendapat berbagai penghargaan lain, di antaranya penghargaan *Copley Medal of the Royal Society of London* pada tahun 1925 dan

penghargaan Medali Franklin dari Institut Franklin pada tahun 1935.

Informasi yang bertentangan pada kutipan teks bacaan tersebut adalah...

- a. Albert Einstein pernah mendapatkan nobel di awal tahun 20-an.
- b. Albert Einstein pernah mendapatkan penghargaan di Negara Inggris.
- c. Albert Einstein pernah mendapatkan penghargaan pada tahun 1935.
- d. Albert Einstein mendapatkan Medali Franklin untuk teori efek fotolistrik.

17. Gagasan utama paragraf ketiga teks bacaan yang berjudul *Albert Einstein Salah Satu Ilmuwan Terbesar Abad Ini* adalah...

- a. Kepandaian yang dimiliki Albert Einstein di bidang fisika.
- b. Teori yang diciptakan Albert Einstein di bidang fisika.
- c. Sumbangan yang diberikan Albert Einstein di bidang fisika.
- d. Dedikasi Albert Einstein di bidang fisika.

18. Ide pokok paragraf keempat teks bacaan yang berjudul *Albert Einstein Salah Satu Ilmuwan Terbesar Abad Ini* adalah...

- a. Albert Einstein menjadi guru besar di Universitas Berlin.
- b. Albert Einstein menyandang banyak jabatan yang mengagumkan.
- c. Albert Einstein menjabat sebagai guru besar luar biasa di Zurich pada tahun 1901.

- d. Pada tahun 1911 Albert Einstein menjabat sebagai guru besar teoritis di Institut Fisika Kaiser Wilhelm.

19. *Albert Einstein juga mendapat berbagai penghargaan lain, misalnya penghargaan Copley Medal of The Royal Society of London pada tahun 1925*

Kalimat yang bercetak miring merupakan....

- a. ide pokok
- b. gagasan utama
- c. kalimat penjelas
- d. kesimpulan

20. Tema teks bacaan yang berjudul *Albert Einstein Salah Satu Ilmuwan Terbesar Abad Ini* adalah....

- a. ilmu pasti
- b. teknologi
- c. sains
- d. tokoh

21. Bagaimana kelengkapan informasi teks bacaan yang berjudul *Albert Einstein Salah Satu Ilmuwan Terbesar Abad ini...*

- a. Tidak lengkap dalam memaparkan biografi Albert Einstein.
- b. Kurang lengkap dalam memaparkan biografi Albert Einstein.
- c. Cukup lengkap dalam memaparkan biografi Albert Einstein.
- d. Sudah lengkap dalam memaparkan biografi Albert Einstein.

22. *Teori relativitas yang di ciptakan oleh pak Albert Einstein sebagai seorang ilmuwan, sampai saat ini masih sangat terkenal.*

Perbaikan kalimat sumbang yang bercetak miring adalah...

- a. Teori relativitas yang di ciptakan oleh pak Albert Einstein sebagai seorang ilmuwan, sampai saat ini masih sangat terkenal.
- b. Teori relativitas yang di ciptakan oleh pak Albert Einstein sebagai seorang ilmuwan, masih sangat terkenal.
- c. Teori relativitas yang diciptakan oleh Albert Einstein sebagai seorang ilmuwan, saat ini masih sangat terkenal.
- d. Teori relativitas yang diciptakan oleh Albert Einstein sebagai seorang ilmuwan, saat ini masih sangat terkenal.

23. Apakah sosok tokoh Albert Einstein dapat dijadikan contoh baik bagi pelajar...

- a. Dapat, karena Albert Einstein banyak memperoleh penghargaan.
- b. Dapat, karena Albert Einstein cukup membantu masyarakat dengan teori yang ditemukannya.
- c. Dapat, karena Albert Einstein seorang yang sangat gigih dalam mengejar cita-citanya.
- d. Dapat, karena Albert Einstein adalah ilmuwan yang memberikan sumbangan besar bagi perkembangan ilmu fisika.

*Untuk menjawab soal nomor 24-31 menggunakan teks bacaan yang berjudul **Mari Menenal Hewan Ikan.***

24. Jenis ikan yang dapat dimakan dan dapat dijadikan ikan hias adalah....

- a. ikan arwana

- b. ikan lele
- c. ikan mas
- d. ikan sapu-sapu

25. Ikan yang memiliki jenis paling banyak menurut teks bacaan yang berjudul *Mari Mengenal Hewan Ikan* adalah....

- a. ikan lumba-lumba
- b. ikan arwana
- c. ikan hiu
- d. ikan mas

26. Ikan merupakan hewan vertebrata. Apa yang dimaksud dengan hewan vertebrata....

- a. hewan pemakan segala
- b. hewan pemakan tumbuhan
- c. hewan bertulang belakang
- d. hewan tak bertulang belakang

27. **Bacalah teks di bawah ini!**

(1)Ikan merupakan anggota vertebrata poikilotermik atau berdarah dingin yang hidup di air dan bernapas dengan insang. (2)Ikan merupakan kelompok vertebrata yang paling beraneka ragam, karena ikan memiliki lebih dari 27.000 jenis di seluruh dunia. (3)Ikan dapat ditemukan di hampir semua genangan air yang berukuran besar baik air tawar, air payau maupun air asin pada kedalaman bervariasi, dari dekat permukaan hingga beberapa ribu meter di bawah permukaan. (4)Ikan merupakan hewan yang banyak digemari masyarakat.

Pernyataan yang merupakan opini, terletak pada....

- a. kalimat pertama
- b. kalimat kedua

- c. kalimat ketiga
- d. kalimat keempat

28. *Lumba-lumba bernafas melalui lubang udara yang terletak di atas kepalanya.* Kalimat yang bercetak miring merupakan....

- a. ide pokok
- b. gagasan utama
- c. kalimat penjelas
- d. kesimpulan

29. Kesimpulan paragraf keenam teks bacaan yang berjudul *Mari Mengenal Hewan Ikan* adalah...

- a. Ikan arwana adalah jenis ikan yang hidup di air tawar.
- b. Ikan arwana berbadan panjang dan tubuhnya berwarna perak.
- c. Ikan arwana berasal dari Asia Tenggara khususnya Indonesia.
- d. Ikan arwana sering dijadikan sebagai ikan hias.

30. **Bacalah teks di bawah ini!**

Jenis ikan (1)di tinjau dari ukurannya juga bermacam-macam, mulai dari hiu paus yang berukuran 15 meter hingga (2)*stout infantfish* yang berukuran 7 mm. (3)Ada pun beberapa jenis ikan berdasarkan tempat hidupnya adalah sebagai berikut. Ikan laut yang terdiri dari Hiu, Tongkol, Tenggiri, Ikan Kerapu, (4)*Blowfish*, Ikan Teri, Ikan Kakap, Ikan Pipis, Lumba-lumba, dan lain-lain. Ikan air tawar terdiri dari Arwana, Betok, Gabus, Ikan Mas, Mujair, Lele, Tawes, Patin. Sedangkan ikan air payau contohnya adalah bandeng.

Penulisan kata yang salah ejaan pada paragraf tersebut ditandai nomor....

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 4
- c. 1 dan 3
- d. 3 dan 4

31. Apa tujuan penulis menulis teks bacaan yang berjudul *Mari Menenal Hewan Ikan...*

- a. Agar pembaca mau membudidayakan beragam jenis ikan.
- b. Agar pembaca mau melestarikan beragam jenis ikan.
- c. Agar pembaca mengetahui beragam jenis ikan dan manfaatnya.
- d. Agar pembaca mengetahui beragam habitat jenis ikan.

Untuk menjawab soal nomor 32-40 menggunakan teks bacaan yang berjudul ***Kiat Aman Menggunakan Kemasan Makanan.***

32. Hal apa yang perlu diperhatikan untuk menghindari makanan yang tak layak konsumsi menurut teks bacaan yang berjudul *Kiat Aman Menggunakan Kemasan Makanan....*

- a. ketelitian konsumen
- b. kepekaan konsumen
- c. kecermatan konsumen
- d. kewaspadaan konsumen

33. **Bacalah teks di bawah ini!**

“Utamakan menggunakan kemasan yang terbuat dari kaca, pilih kemasan yang mencantumkan logo tara pangan, pilih kemasan yang warnanya tidak mencolok, ikuti petunjuk pemakaian yang disarankan produsen, jangan terkecoh dengan harga yang murah, dan hindari penggunaan plastik untuk merebus, dan jangan menggunakan botol susu untuk sterilisasi.”

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang menjelaskan tentang...

- a. Tips memilih kemasan pangan yang benar.
- b. Tips memilih kemasan pangan yang efektif.
- c. Tips memilih kemasan pangan yang praktis.
- d. Tips memilih kemasan pangan yang aman.

34. Mengapa masyarakat harus cermat dalam menggunakan kemasan makanan...

- a. Untuk menghindari racun yang terdapat dalam bahan kemasan makanan.
- b. Agar kandungan gizi dalam makanan tidak hilang diserap oleh kemasan makanan.
- c. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang berkaitan dengan kesehatan.
- d. Agar kandungan vitamin dalam makanan tidak hilang diserap oleh kemasan makanan.

35. Bacalah teks di bawah ini!

(1)Kejelian konsumen penting artinya dalam menghindari makanan yang tak layak konsumsi. (2)Hasil prosentase menyatakan 62% konsumen kurang jeli dalam memilih makanan yang layak untuk dikonsumsi. (3)Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat atau konsumen adalah ketelitian dalam memilih kemasan yang aman untuk kesehatan. (4)Masyarakat juga harus pintar dalam memilih makanan dalam kemasan serta bijaksana menggunakan kemasan yang aman, karena hal ini merupakan salah satu bentuk pengawasan terhadap kemasan pangan.

Kalimat fakta dalam paragraf tersebut terdapat dalam kalimat bernomor....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

36. *Jangan menggunakan kantong plastik kresek hitam untuk mengemas makanan.*

Kalimat yang bercetak miring merupakan....

- a. ide pokok
- b. gagasan utama
- c. kalimat penjelas
- d. kesimpulan

37. Tema teks bacaan yang berjudul *Kiat Aman Menggunakan Kemasan Makanan* adalah....

- a. kebugaran

b. kesehatan

c. sains

d. gaya hidup

38. Menurut saya, ada sejumlah tips

(1)

(2)

memilih kemasan pangan.

(3)

(4)

Bagian kalimat yang harus dihilangkan agar menjadi kalimat efektif adalah....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

39. Kumpulan kata yang penulisannya baku adalah....

- a. menyantumkan, merebus, menggunakan, menyikat
- b. mencolok, mengimbau, menyikat
- c. merusak, menjelaskan, menyolok
- d. menyantumkan, menyolok, menghimbau

40. Apakah teks bacaan yang berjudul *Kiat Aman Menggunakan Kemasan Makanan* merupakan bacaan yang baik untuk dibaca....

- a. baik
- b. kurang baik
- c. cukup baik
- d. tidak baik

Untuk menjawab soal nomor 41-50 menggunakan teks bacaan yang berjudul Samuel Morse Sang Penemu Telegraf.

41. Bagaimana asal mula Samuel Morse berhasil menciptakan model telegraf pertamanya...

- a. Dimulai dari mendengarkan percakapan tentang penelitian elektromagnet, kemudian muncul ide tentang konsep telegraf elektrik.
 - b. Dimulai dari mendengarkan percakapan tentang penelitian radioaktif, kemudian muncul ide membuat telegraf elektrik.
 - c. Ide tersebut muncul saat Morse menemukan bias cahaya saat berlayar, kemudian muncul ide membuat telegraf elektrik.
 - d. Ide tersebut muncul saat Morse tertidur dan bermimpi membuat telegraf elektrik, kemudian muncul ide membuat telegraf elektrik.
42. Berapa lama Morse berhasil menciptakan telegraf pertamanya....
- a. 3 tahun
 - b. 4 tahun
 - c. 5 tahun
 - d. 6 tahun
43. *Ia juga merupakan seorang pelukis, karena bakat melukisnya terlihat sejak kecil, namun ia lebih terkenal atas penemuan telegraf listrik.*
- Kalimat yang bercetak miring merupakan....
- a. ide pokok
 - b. gagasan utama
 - c. kalimat penjelas
 - d. kesimpulan
44. Gagasan utama paragraf ketiga teks bacaan yang berjudul *Samuel Morse Sang Penemu Telegraf* adalah...
- a. Perjalanan Samuel dan keluarganya berlayar.
 - b. Kisah Samuel Morse berhasil menciptakan telegraf.
 - c. Kisah wafatnya Samuel Morse Si penemu telegraf.
 - d. Alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat telegraf.
45. Pada Oktober 1832, ketika morse dan keluarganya berlayar pulang kembali ke Eropa dengan kapal. Saat itu, Morse mendengarkan percakapan tentang penelitian elektromagnet yang baru ditemukan, dan kemudian muncul dalam benaknya tentang konsep telegraf elektrik. Akhirnya ia berhasil menciptakan model telegraf pertamanya di tahun 1835. Ia membuat model tersebut dengan sederhana dari bahan-bahan kasar seperti penyangga kanvas tua sebagai penyangga, baterai buatan sendiri, dan jam tua untuk menggerakkan kertas yang garis dan titik akan direkam.
- Kata yang mengalami penyempitan makna dalam paragraf tersebut adalah....
- a. jam
 - b. tua
 - c. berlayar
 - d. sederhana
46. (1)Morse akan mengajukan hak paten untuk telegraf barunya.
(2)Telegraf barunya mampu bekerja dengan baik.

Kata penghubung yang tepat untuk menggabungkan kedua kalimat tersebut adalah....

- a. oleh karena itu
- b. sebab
- c. asalkan
- d. sebagaimana

47. Penulisan partikel *pun* yang benar terdapat terdapat pada kalimat...

- a. Kode morse dapat disampaikan melalui peluit atau pun senter.
- b. Meskipun tergolong baru Morse sudah mengajukan hak paten untuk telegraf barunya.
- c. Siapapun boleh menggunakan telegraf barunya.
- d. Walau pun Morse dikenal sebagai penemu telegraf namun Morse juga dikenal sebagai pelukis.

48. Morse mengajukan hak paten untuk *menejemen telegraf*.

Kata baku dari kata bercetak miring tersebut adalah....

- a. manajemen – telegraf
- b. managemen – telegraf
- c. manajemen – telegraf
- d. management - telegraf

49. Bagaimana kelengkapan informasi teks bacaan yang berjudul *Samuel Morse Sang Penemu Telegraf*...

- a. Tidak lengkap dalam mengemukakan biografi Samuel Morse
- b. Kurang lengkap dalam mengemukakan biografi Samuel Morse

c. Cukup lengkap dalam mengemukakan biografi Samuel Morse

d. Sudah lengkap dalam mengemukakan biografi Samuel Morse

50. Bagaimana pendapat Anda mengenai informasi yang disampaikan penulis dalam teks bacaan yang berjudul *Samuel Morse Sang Penemu Telegraf*...

- a. Informasi yang disampaikan baik
- b. Informasi yang disampaikan cukup baik
- c. Informasi yang disampaikan kurang baik
- d. Informasi yang disampaikan tidak baik

SELAMAT MENGERJAKAN

Lampiran 14: **KUNCI JAWABAN**

1.A	11.D	21.D	31.C	41.A
2.A	12.D	22.C	32.A	42.A
3.C	13.B	23.D	33.A	43.D
4.B	14.A	24.C	34.C	44.B
5.B	15.C	25.C	35.B	45.C
6.C	16.D	26.C	36.D	46.C
7.A	17.B	27.D	37.B	47.B
8.C	18.B	28.C	38.A	48.C
9.B	19.C	29.D	39.B	49.D
10.C	20.D	30.C	40.A	50.A

Lampiran

Hasil Pekerjaan Siswa

LEMBAR JAWABAN

Nama : Nila Nur Anisa

Kelas : VIII D

Nomor absen : 18

1. A B ☒ C D
2. ☒ A B C D
3. A B ☒ C D
4. A ☒ B C D
5. ☒ A B C D
6. A B ☒ C D
7. ☒ A B C D
8. A B C ☒ D
9. A ☒ B C D
10. A B ☒ C D
11. A ☒ B C D
12. A B C ☒ D
13. A ☒ B C D
14. ☒ A B C D
15. A B ☒ C D
16. ☒ A B C D
17. A ☒ B C D
18. A ☒ B C D
19. A B ☒ C D
20. A B ☒ C D
21. A B ☒ C D
22. A B ☒ C D
23. A B ☒ C D
24. A B ☒ C D
25. A B ☒ C D

26. A B ☒ C D
27. A B C ☒ D
28. A B ☒ C D
29. A B ☒ C D
30. A B ☒ C D
31. A B ☒ C D
32. ☒ A B C D
33. ☒ A B C D
34. A B ☒ C D
35. A ☒ B C D
36. A B C ☒ D
37. A ☒ B C D
38. A ☒ B C D
39. A ☒ B C D
40. ☒ A B C D
41. ☒ A B C D
42. A B ☒ C D
43. A B ☒ C D
44. A ☒ B C D
45. ☒ A B C D
46. ☒ A B C D
47. A ☒ B C D
48. A B ☒ C D
49. A B ☒ C D
50. ☒ A B C D

LEMBAR JAWABAN

Nama : Aji Sukma Aruna

Kelas : VIII D

Nomor absen : 01

1. A B ~~C~~ D
2. ~~A~~ B C D
3. A B ~~C~~ D
4. A B C ~~D~~
5. ~~A~~ B C D
6. ~~A~~ B C D
7. A B C ~~D~~
8. A B C ~~D~~
9. A B ~~C~~ D
10. A B ~~C~~ D
11. ~~A~~ B C D
12. A B C ~~D~~
13. A ~~B~~ C D
14. ~~A~~ B C D
15. ~~A~~ B C D
16. ~~A~~ B C D
17. ~~A~~ B C D
18. A B C ~~D~~
19. A ~~B~~ C D
20. A B ~~C~~ D
21. A B ~~C~~ D
22. ~~A~~ B C D
23. A B ~~C~~ D
24. A ~~B~~ C D
25. A B ~~C~~ D

26. A B C ~~D~~
27. ~~A~~ B C D
28. A ~~B~~ C D
29. A B ~~C~~ D
30. A B C ~~D~~
31. A ~~B~~ C D
32. ~~A~~ B C D
33. A B C ~~D~~
34. A ~~B~~ C D
35. A B ~~C~~ D
36. A ~~B~~ C D
37. A ~~B~~ C D
38. ~~A~~ B C D
39. A B ~~C~~ D
40. ~~A~~ B C D
41. ~~A~~ B C D
42. A ~~B~~ C D
43. A B ~~C~~ D
44. A ~~B~~ C D
45. A B C ~~D~~
46. A B ~~C~~ D
47. A ~~B~~ C D
48. A B ~~C~~ D
49. A ~~B~~ C D
50. A B C ~~D~~

Posttest

LEMBAR JAWABAN

Nama : Sintya Ningrum

Kelas : VIII D

Nomor absen : 27

1. ~~A~~ B C D
2. ~~A~~ B C D
3. A B ~~C~~ D
4. A ~~B~~ C D
5. A ~~B~~ C D
6. A B ~~C~~ D
7. A B ~~C~~ D
8. A B ~~C~~ D
9. A ~~B~~ C D
10. A ~~B~~ C D
11. ~~A~~ B C D
12. A B C ~~D~~
13. A ~~B~~ C D
14. ~~A~~ B C D
15. A B ~~C~~ D
16. A ~~B~~ C ~~D~~
17. ~~A~~ B C D
18. A ~~B~~ C D
19. A B ~~C~~ D
20. A B C ~~D~~
21. A B C ~~D~~
22. A B ~~C~~ D
23. A B ~~C~~ D
24. A B ~~C~~ D
25. A B ~~C~~ D

26. A B ~~C~~ D
27. A B C ~~D~~
28. A B ~~C~~ D
29. A B C ~~D~~
30. A B ~~C~~ D
31. A B ~~C~~ D
32. ~~A~~ B C D
33. A B C ~~D~~
34. A B ~~C~~ D
35. A ~~B~~ C D
36. A B ~~C~~ D
37. A ~~B~~ C D
38. A ~~B~~ C D
39. A ~~B~~ C D
40. ~~A~~ B C D
41. A ~~B~~ C D
42. ~~A~~ B C D
43. A B ~~C~~ D
44. A ~~B~~ C D
45. ~~A~~ B C D
46. A B ~~C~~ D
47. A ~~B~~ C D
48. A ~~B~~ C ~~D~~
49. A B C ~~D~~
50. ~~A~~ B C D

Posttest

LEMBAR JAWABAN

Nama : Aji Sulma Aruna

Kelas : VIII D

Nomor absen : 01

1. ~~A~~ B C D

2. ~~A~~ B C D

3. A B ~~C~~ D

4. A B ~~C~~ D

5. A ~~B~~ C D

6. A B ~~C~~ D

7. ~~A~~ B C ~~D~~

8. ~~A~~ B C D

9. A B ~~C~~ D

10. A B ~~C~~ D

11. A B ~~C~~ D

12. A B ~~C~~ D

13. A ~~B~~ C D

14. A B ~~C~~ D

15. A B C ~~D~~

16. ~~A~~ B C D

17. ~~A~~ B C D

18. A B ~~C~~ D

19. ~~A~~ B C D

20. A B ~~C~~ D

21. A B ~~C~~ D

22. A B C ~~D~~

23. A B ~~C~~ D

24. A B ~~C~~ D

25. A B ~~C~~ D

26. A B C ~~D~~

27. A B C ~~D~~

28. A ~~B~~ C D

29. A B C ~~D~~

30. A B ~~C~~ D

31. A B ~~C~~ D

32. ~~A~~ B C D

33. A B C ~~D~~

34. A B ~~C~~ D

35. A B ~~C~~ D

36. ~~A~~ B C D

37. A ~~B~~ C D

38. ~~A~~ B C D

39. ~~A~~ B C D

40. ~~A~~ B C D

41. ~~A~~ B C D

42. ~~A~~ B C D

43. A B ~~C~~ D

44. A ~~B~~ C D

45. A ~~B~~ C D

46. A ~~B~~ C D

47. ~~A~~ B C D

48. A B ~~C~~ D

49. A B C ~~D~~

50. ~~A~~ B C D

LEMBAR JAWABAN

Nama : DAFFA PRIMANDA

Kelas : VIII^C

Nomor absen : 08

1. A B ~~C~~ D
2. ~~A~~ B C D
3. A B ~~C~~ D
4. A ~~B~~ C D
5. A ~~B~~ C D
6. A B ~~C~~ D
7. A B ~~C~~ D
8. A B C ~~D~~
9. A ~~B~~ C D
10. A B ~~C~~ D
11. A ~~B~~ C D
12. A B C ~~D~~
13. ~~A~~ B C D
14. A B ~~C~~ D
15. ~~A~~ B C D
16. ~~A~~ B C D
17. ~~A~~ B C D
18. A B ~~C~~ D
19. A B C ~~D~~
20. A B ~~C~~ D
21. A B C ~~D~~
22. A B ~~C~~ D
23. A ~~B~~ C D
24. A B ~~C~~ D
25. A B C ~~D~~

26. A B ~~C~~ D
27. A ~~B~~ C D
28. A B ~~C~~ D
29. ~~A~~ B C D
30. ~~A~~ B C D
31. A B ~~C~~ D
32. ~~A~~ B C D
33. A B C ~~D~~
34. A B ~~C~~ D
35. A B ~~C~~ D
36. ~~A~~ B C D
37. A ~~B~~ C D
38. ~~A~~ B C D
39. A ~~B~~ C D
40. ~~A~~ B C D
41. ~~A~~ B C D
42. ~~A~~ B C D
43. A B ~~C~~ D
44. A B C ~~D~~
45. A B C ~~D~~
46. A ~~B~~ C D
47. A B C ~~D~~
48. A B C ~~D~~
49. A B C ~~D~~
50. ~~A~~ B C D

LEMBAR JAWABAN

Nama : Aprilia Pratiwi

Kelas : VIII C

Nomor absen : 004

-
- | | | | | | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. X | B | C | D | 26. A | B | X | D |
| 2. X | B | C | D | 27. A | B | C | X |
| 3. A | X | X | D | 28. A | X | C | D |
| 4. A | B | C | D | 29. A | B | C | X |
| 5. A | B | X | D | 30. A | B | X | D |
| 6. A | X | C | D | 31. A | B | X | D |
| 7. A | B | X | D | 32. X | B | C | D |
| 8. A | B | C | X | 33. A | B | C | X |
| 9. X | B | C | D | 34. A | B | X | D |
| 10. A | B | X | D | 35. A | B | X | D |
| 11. X | B | C | D | 36. X | B | C | D |
| 12. A | X | C | D | 37. A | X | C | D |
| 13. A | X | C | D | 38. X | B | C | D |
| 14. A | X | X | D | 39. A | X | C | D |
| 15. A | B | X | D | 40. X | B | C | D |
| 16. X | B | C | D | 41. X | B | C | D |
| 17. A | X | C | X | 42. X | B | C | D |
| 18. A | X | C | D | 43. A | X | C | D |
| 19. A | B | X | D | 44. A | X | C | D |
| 20. A | B | C | X | 45. A | B | C | X |
| 21. A | B | X | D | 46. A | X | C | D |
| 22. X | B | C | D | 47. X | B | C | D |
| 23. A | B | X | D | 48. A | B | C | X |
| 24. A | B | X | D | 49. A | B | X | D |
| 25. A | B | X | D | 50. A | X | C | D |

Posttest**LEMBAR JAWABAN**

Nama : Dwi Eka P

Kelas : UIK

Nomor absen : 11

-
- | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D |
| 21. | A | B | C | D |
| 22. | A | B | C | D |
| 23. | A | B | C | D |
| 24. | A | B | C | D |
| 25. | A | B | C | D |

- | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 26. | A | B | C | D |
| 27. | A | B | C | D |
| 28. | A | B | C | D |
| 29. | A | B | C | D |
| 30. | A | B | C | D |
| 31. | A | B | C | D |
| 32. | A | B | C | D |
| 33. | A | B | C | D |
| 34. | A | B | C | D |
| 35. | A | B | C | D |
| 36. | A | B | C | D |
| 37. | A | B | C | D |
| 38. | A | B | C | D |
| 39. | A | B | C | D |
| 40. | A | B | C | D |
| 41. | A | B | C | D |
| 42. | A | B | C | D |
| 43. | A | B | C | D |
| 44. | A | B | C | D |
| 45. | A | B | C | D |
| 46. | A | B | C | D |
| 47. | A | B | C | D |
| 48. | A | B | C | D |
| 49. | A | B | C | D |
| 50. | A | B | C | D |

Posttes

LEMBAR JAWABAN

Nama : Diky Zuflantara

Kelas : VmC

Nomor absen : 10

1. ~~A~~ B C D
2. ~~A~~ B C D
3. A B ~~C~~ D
4. A ~~B~~ C D
5. A ~~B~~ C D
6. A ~~B~~ C D
7. ~~A~~ B C D
8. A B ~~C~~ D
9. A ~~B~~ C D
10. A B ~~C~~ D
11. A ~~B~~ C D
12. A ~~B~~ C D
13. A B ~~C~~ D
14. ~~A~~ B C D
15. ~~A~~ B C D
16. A ~~B~~ C D
17. A ~~B~~ C D
18. A ~~B~~ C D
19. A ~~B~~ C D
20. A B C ~~D~~
21. A ~~B~~ C D
22. ~~A~~ B C D
23. A B ~~C~~ D
24. A B ~~C~~ D
25. A B ~~C~~ D

26. A B ~~C~~ D
27. A B C ~~D~~
28. A B ~~C~~ D
29. ~~A~~ B C D
30. A B ~~C~~ D
31. A B ~~C~~ D
32. ~~A~~ B C D
33. A B C ~~D~~
34. A B ~~C~~ D
35. A ~~B~~ C D
36. A B ~~C~~ D
37. A ~~B~~ C D
38. ~~A~~ B C D
39. A B C ~~D~~
40. ~~A~~ B C D
41. ~~A~~ B C D
42. ~~A~~ B C D
43. A B ~~C~~ D
44. A ~~B~~ C D
45. ~~A~~ B C D
46. A B C ~~D~~
47. A ~~B~~ C D
48. A B ~~C~~ D
49. A B ~~C~~ D
50. A ~~B~~ C D

Lampiran Silabus dan RPP

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit	Isi teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cepat dengan waktu tertentu • Mengukur kecepatan membaca cepat diri sendiri dan teman • Membaca cepat dengan target 250 kata per menit • Menjawab pertanyaan dengan tepat • Mendiskusikan simpulan isi teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengukur Kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman • Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75% • Mampu menyimpulkan isi teks bacaan 	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bacalahteks dengan seksama, kemudian hitung kecepatan membacamu! 	4 x 40 menit	Buku referensi , bahan bacaan
				Tes tertulis	Tes isian	<ul style="list-style-type: none"> • Jawablah pertanyaan tentang isi teks dengan tepat! 		
				Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah simpulan bacaan! 		

Lampiran 17: **RPP Perlakuan 1**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Perlakuan 1

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Semester	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 3.3. Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Mampu membaca cepat 250 kata per menit
	2. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan
	3. Mampu menyimpulkan isi bacaan.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, siswa:

1. Mampu membaca cepat minimal 250 kata per menit
2. Mampu menjawab pertanyaan dengan persentase benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan
3. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar
4. Mampu melakukan penilaian terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan
5. Mampu mengapresiasi bacaan.

II. Materi Ajar

1. Pengertian membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Cara menghitung kecepatan membaca

Cara menghitung kecepatan membaca dapat dihitung dengan menggunakan rumus: **jumlah kata dibagi waktu membaca dalam menit.**

3. Cara untuk meningkatkan kecepatan membaca

Cara untuk meningkatkan kecepatan membaca, di antaranya:

- 1) Membaca dalam hati, tanpa menggerakkan bibir, dan tidak menunjuk dengan alat bantuan pada teks bacaan
- 2) Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara
- 3) Memperluas jangkauan mata
- 4) Mengurangi regresi atau pengulangan hal yang sudah dibaca
- 5) Memperlihatkan kata kunci
- 6) Meningkatkan konsentrasi.

4. Jenis paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran, dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

IV. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/ Guru
Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3. Siswa mulai berdiskusi dengan guru membahas materi pelajaran.
Kegiatan Inti (65 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah teknik Rencana Prabaca c. Siswa mulai melakukan teknik Rencana Prabaca dengan arahan guru, berikut langkah-langkah teknik Rencana Prabaca: <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan kata-kata kunci yang diambil dari bahan bacaan yang akan dibaca siswa 2) Siswa mulai mendiskusikan kata-kata kunci yang diberikan oleh guru 3) Siswa mulai mengemukakan ide atau gagasan dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru berkaitan dengan kata kunci yang diberikan oleh guru (asosiasi awal) 4) Siswa menuliskan ide atau gagasan yang telah mereka temukan di lembar kerja yang telah disediakan. <p>2. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mulai menjelaskan dari mana asal penemuan jawaban yang ditulis sebelumnya b. Guru menanyakan pada siswa apakah mereka mempunyai pendapat atau ide baru atau ingin mengubah ide awal dengan ide baru c. Siswa mulai mereformulasi kembali pengetahuan mereka d. Guru memberikan bahan bacaan pada siswa e. Secara individu siswa mulai membaca secara intensif bahan bacaan yang diberikan oleh guru
--	--

	<p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan</p> <p>g. Siswa dan guru berdiskusi membahas bersama-sama jawaban soal tersebut</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <p>a. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>
Kegiatan Penutup (10 menit)	<p>1. Refleksi: bertanya tentang kekurangan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</p>

V. Sumber/Bahan Belajar

1. Tim Abdi Guru. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
2. Teks bacaan “*Junkfood Bikin Cepat Pikun*”

VI. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal : Terlampir

VII. Lampiran

1. Teks Bacaan “*Junkfood* Bikin Cepat Pikun”
2. Soal
3. Lembar Penilaian

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Ch. Sumarini, S.Pd.
NIP 19610920 198111 2 002

Sari Chasanah
NIM 08201244037

Junkfood Bikin Cepat Pikun

KOMPAS.com — Berhentilah makan *junk food* sekarang! Para ahli kesehatan sejak lama memperingatkan bahwa berbahaya jika kita rutin menyantap makanan sampah ini. Makanan yang sarat dengan kandungan lemak tinggi, tetapi nol nilai gizi ini, tidak hanya dapat memicu risiko diabetes, tetapi juga menyebabkan demensia (kepikunan). Demikian kesimpulan studi terbaru yang menghubungkan antara keduanya dengan produksi insulin. Sebuah penelitian pada hewan menunjukkan, hormon insulin merupakan faktor kunci dalam perkembangan penyakit demensia. Tak heran apabila beberapa ilmuwan berpendapat, penyakit Alzheimer merupakan bentuk lain dari diabetes.

Penyakit diabetes tipe-2 yang erat kaitannya dengan asupan makan yang tidak sehat dapat membuat sel-sel tubuh menolak insulin. Padahal, insulin sangat dibutuhkan untuk mengubah gula menjadi energi. Menurut kajian peneliti, hal yang sama pun dapat terjadi pada perkembangan penyakit Alzheimer. Pola makan yang buruk dapat menyulitkan otak bereaksi terhadap insulin. Padahal, otak memerlukan insulin untuk membantu mengingat serta belajar. Insulin juga memperkuat hubungan sel otak dan suplai darah segar, dari pembuluh darah ke otak.

Dalam suatu penelitian, ilmuwan dari Universitas Brown memberikan sejenis zat kimia kepada tikus untuk membuat otak hewan pengerat ini berhenti menggunakan hormon insulin. Ketika tikus ini ditempatkan pada *water maze*, yaitu sejenis alat untuk mengukur fungsi memori jangka pendek, tikus-tikus ini tampak kesulitan. "Mereka menjadi pikun, tidak mampu belajar atau mengingat," kata ketua peneliti, Suzanne de la Monte, seperti yang dilaporkan dalam *New Scientist*.

Selain itu, kata Suzanne, dalam riset pada kelinci, pemicu diabetes ini juga menimbulkan perubahan mirip Alzheimer berupa kemunculan protein atau plak beta *amiloid* pada otak. Plak beta *amiloid* ini dikenal sebagai salah satu pertanda adanya Alzheimer.

Dengan temuan ini, para ahli menganjurkan masyarakat untuk mengonsumsi makanan sehat. Untuk mencegah kepikunan, masyarakat dianjurkan untuk selalu menerapkan pola diet seimbang yang mencakup sayuran, buah, kacang-kacangan, dan polong-polongan. Masyarakat diminta mengurangi daging, produk susu tinggi lemak, gorengan, permen, dan *junk food*. Disarankan pula untuk mengonsumsi lemak baik, yang bisa ditemukan pada minyak zaitun dan *canola*.

Sumber: Junkfood Bikin Cepat Pikun.KOMPAS.com.htm

Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *junkfood* dan berikan contoh *junkfood*!
2. Jelaskan apakah *junkfood* merupakan makanan yang baik untuk dikonsumsi!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penyakit *alzheimer*!
4. Jelaskan mengapa seseorang dapat terkena penyakit diabetes!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan makanan sehat, dan berikan contohnya!

Selamat Mengerjakan

Instrumen penelitian eksperimen dengan teknik Rencana Prabaca

Konsep yang didiskusikan (kata kunci) :

- 1) *Junkfood*
- 2) Kepikunan
- 3) Penyakit akibat *junkfood*
- 4) Diabetes
- 5) Makanan sehat

Langkah-langkah yang didiskusikan

- 1) Apa yang muncul dalam pikiran anda ketika mendengar istilah *junkfood*, kepikunan, penyakit akibat *junkfood*, diabetes, makanan sehat?
- 2) Apa yang menyebabkan Anda memikirkan tentang hal itu?
- 3) Apa Anda mempunyai gagasan baru tentang “*junkfood*, kepikunan, penyakit akibat *junkfood*, diabetes, makanan sehat”?

Pedoman Penilaian

Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal instrumen :
 - 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan *junkfood* dan berikan contoh *junkfood*!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian <i>junkfood</i> dan memberikan contoh <i>junkfood</i> secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian <i>junkfood</i> dan memberikan contoh <i>junkfood</i> secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian <i>junkfood</i> dan memberikan contoh <i>junkfood</i>	0

- 2) Jelaskan apakah *junkfood* merupakan makanan yang baik untuk dikonsumsi!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan apakah <i>junkfood</i> merupakan makanan yang baik untuk dikonsumsi secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan apakah <i>junkfood</i> merupakan makanan yang baik untuk dikonsumsi secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan apakah <i>junkfood</i> merupakan makanan yang baik untuk dikonsumsi	0

- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan penyakit *alzheimer*!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan apa yang dimaksud dengan penyakit <i>alzheimer</i> secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan apa yang dimaksud dengan penyakit <i>alzheimer</i> secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan penyakit <i>alzheimer</i>	0

4) Jelaskan mengapa seseorang dapat terkena penyakit diabetes!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan mengapa seseorang dapat terkena penyakit diabetes dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan mengapa seseorang dapat terkena penyakit diabetes kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan mengapa seseorang dapat terkena penyakit diabetes	0

5) Jelaskan apa yang dimaksud dengan makanan sehat dan berikan contohnya!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian makanan sehat dan memberikan contoh makanan sehat dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian makanan sehat dan memberikan contoh makanan sehat kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian makanan sehat dan memberikan contoh makanan sehat	0

Pedoman penskoran

Skor maksimal: 15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor} \times \text{skor ideal (100)}}{\text{Skor maksimal (15)}}$

Skor maksimal (15)

Lampiran 18: **RPP Perlakuan 2**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Perlakuan 2

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Semester	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 3.3. Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Mampu membaca cepat 250 kata per menit
	2. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan
	3. Mampu menyimpulkan isi bacaan.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, siswa:

1. Mampu membaca cepat minimal 250 kata per menit
2. Mampu menjawab pertanyaan dengan persentase benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan
3. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar
4. Mampu melakukan penilaian terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan
5. Mampu mengapresiasi bacaan.

II. Materi Ajar

1. Pengertian membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Cara menghitung kecepatan membaca

Cara menghitung kecepatan membaca dapat dihitung dengan menggunakan rumus: **jumlah kata dibagi waktu membaca dalam menit.**

3. Cara untuk meningkatkan kecepatan membaca

Cara untuk meningkatkan kecepatan membaca, di antaranya:

- 1) Membaca dalam hati, tanpa menggerakkan bibir, dan tidak menunjuk dengan alat bantuan pada teks bacaan
- 2) Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara
- 3) Memperluas jangkauan mata
- 4) Mengurangi regresi atau pengulangan hal yang sudah dibaca
- 5) Memperlihatkan kata kunci
- 6) Meningkatkan konsentrasi.

4. Jenis paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran, dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

IV. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/ Guru
Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 3. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 4. Siswa mulai berdiskusi dengan guru membahas materi pelajaran melanjutkan ke perlakuan 2.
Kegiatan Inti (65 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa kembali dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi, masing-masing kelompok terdiri dari

	<p>4 anggota</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah Rencana Prabaca c. Siswa mulai melakukan teknik Rencana Prabaca dengan arahan guru, berikut langkah-langkah teknik Rencana Prabaca: <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan kata-kata kunci yang diambil dari bahan bacaan yang akan dibaca siswa 2) Siswa mulai mendiskusikan kata-kata kunci yang diberikan oleh guru 3) Siswa mulai mengemukakan ide atau gagasan dengan menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan kata kunci yang diberikan oleh guru (asosiasi awal) 4) Siswa menuliskan ide atau gagasan yang telah mereka temukan di lembar kerja yang telah disediakan. <p>2. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mulai menjelaskan dari mana asal penemuan jawaban yang ditulis sebelumnya b. Guru menanyakan pada siswa apakah mereka mempunyai pendapat atau ide baru atau ingin mengubah ide awal dengan ide baru c. Siswa mulai mereformulasi kembali pengetahuan mereka d. Guru memberikan bahan bacaan pada siswa e. Secara individu siswa mulai membaca secara intensif bahan bacaan yang diberikan oleh guru
--	--

	<p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan</p> <p>g. Siswa dan guru berdiskusi membahas bersama-sama jawaban soal tersebut</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <p>a. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>
Kegiatan Penutup (10 menit)	<p>1. Refleksi: bertanya tentang kekurangan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</p>

V. Sumber/Bahan Belajar

1. Tim Abdi Guru. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
2. Teks bacaan “10 Efek Buruk Minuman Bersoda”

VI. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal : Terlampir

VII. Lampiran

1. Teks Bacaan “10 Efek Buruk Minuman Bersoda”
2. Soal
3. Lembar Penilaian

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Ch. Sumarini, S.Pd.
NIP 19610920 198111 2 002

Sari Chasanah
NIM 08201244037

10 EFEK BURUK MINUMAN BERSODA

Ketika merasa haus, banyak di antara kita melepas dahaga dengan sebotol soda dingin. Rayuan iklan pun acapkali membuat kita tergiur dengan minuman berkarbonasi itu.

Tapi tahukah Anda, bahwa soda adalah salah satu minuman terburuk selain alkohol? Anda bisa terkena candu kafein dalam soda. Belum lagi kandungan gulanya yang sangat tinggi. Kenali 10 efek berbahaya minuman bersoda bagi tubuh seperti dikutip dari Method of Healing.

1. **Menaikkan berat badan**
Minum satu kaleng soda tiap hari dalam sebulan akan menaikkan berat badan sebanyak setengah kilogram.
2. **Tidak ada nilai gizi dalam soda**
Saat kehausan atau setelah berpuasa, tubuh membutuhkan cairan yang bernutrisi. Sedangkan soda tak memiliki nilai gizi di dalamnya. Minuman ini hanya akan menjadi 'limbah' dalam tubuh.
3. **Meningkatkan risiko diabetes**
Tingginya kadar gula dalam soda mampu meningkatkan risiko Anda terkena diabetes.
4. **Soda dapat menyebabkan osteoporosis**
Bila meminum soda dengan kandungan kalsium rendah, Anda bisa terkena keropos tulang atau osteoporosis.
5. **Soda bisa merusak gigi**
Kandungan senyawa soda mampu mengikis dan merusak lapisan enamel gigi. Sehingga gigi jadi mudah berlubang dan rusak.
6. **Soda berefek terhadap kerusakan ginjal**
Orang yang gemar minum soda berisiko lebih besar terkena batu ginjal serta kerusakan pada ginjal.
7. **Memicu penyakit maag**
Soda menjadikan peminumnya berpeluang lebih besar terkena dan memperparah penyakit maag.
8. **Soda menimbulkan dehidrasi**
Kadar kafein dan gula dalam soda dapat menyebabkan tubuh dehidrasi.
9. **Soda mengacaukan sistem pencernaan**
Ketahuilah, asam dalam soda tidak bereaksi dengan baik dalam sistem pencernaan.
10. **Diet soda berbahaya**
Soda diet mengandung pemanis buatan aspartam yang diakitkan dengan beberapa gangguan seperti fenilketonuria.

Alternatif Sehat Pengganti Soda?

Lantas apa yang bisa membantu Anda untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap soda? Jika menilik nilai gizinya, jus merupakan pilihan minuman terbaik. Sedangkan air putih merupakan minuman terbaik agar tubuh

tetap terhidrasi. Satu hingga dua gelas jus buah setiap hari, ditambah enam gelas air putih serta minuman yang diperkaya kalsium adalah paduan terbaik untuk kesehatan.

Sumber:

<http://unikapik.blogdetik.com/2010/09/06/10-efek->

Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan minuman bersoda!
2. Jelaskan apakah minuman bersoda baik untuk kesehatan!
3. Sebutkan sepuluh efek buruk sering minum minuman bersoda!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan minuman sehat!
5. Sebutkan contoh minuman sehat!

Selamat Mengerjakan

Instrumen penelitian eksperimen dengan teknik Rencana Prabaca

Konsep yang didiskusikan (kata kunci) :

- 1) Minuman bersoda
- 2) Efek buruk minuman bersoda
- 3) Minuman sehat

Langkah-langkah yang didiskusikan

- 1) Apa yang muncul dalam pikiran anda ketika mendengar istilah minuman bersoda, efek buruk minuman bersoda, minuman sehat?
- 2) Apa yang menyebabkan anda memikirkan tentang hal itu?
- 3) Apa anda mempunyai gagasan baru tentang “minuman bersoda, efek buruk minuman bersoda, minuman sehat”?

Pedoman Penilaian

Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal instrumen :
 - 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan minuman bersoda!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian minuman bersoda dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian minuman bersoda kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian minuman bersoda	0

- 2) Jelaskan apakah minuman bersoda baik untuk kesehatan!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan apakah minuman bersoda baik untuk kesehatan secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan apakah minuman bersoda baik untuk kesehatan secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan apakah minuman bersoda baik untuk kesehatan	0

- 3) Sebutkan sepuluh efek buruk sering minum minuman bersoda!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan sepuluh efek buruk sering minum minuman bersoda secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan sepuluh efek buruk sering minum minuman bersoda secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan sepuluh efek buruk sering minum minuman bersoda	0

- 4) Jelaskan apa yang dimaksud dengan minuman sehat!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan apa yang dimaksud dengan minuman sehat dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan apa yang dimaksud dengan minuman sehat kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan minuman sehat	0

5) Sebutkan contoh minuman sehat!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menyebutkan contoh minuman sehat dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menyebutkan contoh minuman sehat kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menyebutkan contoh minuman sehat	0

Pedoman penskoran

Skor maksimal: 15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor} \times \text{skor ideal} (100)}{\text{Skor maksimal} (15)}$

Skor maksimal (15)

Lampiran 19: **RPP Perlakuan 3**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Perlakuan 3

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Semester	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 3.3. Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Mampu membaca cepat 250 kata per menit
	2. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan
	3. Mampu menyimpulkan isi bacaan.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, siswa:

1. Mampu membaca cepat minimal 250 kata per menit
2. Mampu menjawab pertanyaan dengan persentase benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan
3. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar
4. Mampu melakukan penilaian terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan
5. Mampu mengapresiasi bacaan.

II. Materi Ajar

1. Pengertian membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Cara menghitung kecepatan membaca

Cara menghitung kecepatan membaca dapat dihitung dengan menggunakan rumus: **jumlah kata dibagi waktu membaca dalam menit.**

3. Cara untuk meningkatkan kecepatan membaca

Cara untuk meningkatkan kecepatan membaca, di antaranya:

- 1) Membaca dalam hati, tanpa menggerakkan bibir, dan tidak menunjuk dengan alat bantuan pada teks bacaan
- 2) Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara
- 3) Memperluas jangkauan mata
- 4) Mengurangi regresi atau pengulangan hal yang sudah dibaca
- 5) Memperlihatkan kata kunci
- 6) Meningkatkan konsentrasi.

4. Jenis paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran, dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

IV. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/ Guru
Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3. Siswa mulai berdiskusi dengan guru membahas materi pelajaran melanjutkan ke perlakuan 3.
Kegiatan Inti (65 menit)	<p>1. Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa kembali dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah Rencana Prabaca c. Siswa mulai melakukan teknik Rencana Prabaca dengan arahan guru, berikut langkah-langkah teknik Rencana Prabaca: <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru mulai memberikan kata-kata kunci yang diambil dari bahan bacaan yang akan dibaca siswa 2) Siswa mulai mendiskusikan kata-kata kunci yang diberikan oleh guru 3) Siswa mulai mengemukakan ide atau gagasan dengan menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan kata kunci yang diberikan oleh guru (asosiasi awal) 4) Siswa menuliskan ide atau gagasan yang telah mereka temukan di lembar kerja yang telah disediakan. <p>2. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mulai menjelaskan dari mana asal penemuan jawaban yang ditulis sebelumnya b. Guru menanyakan pada siswa apakah mereka mempunyai pendapat atau ide baru atau ingin mengubah ide awal dengan ide baru c. Siswa mulai mereformulasi kembali pengetahuan mereka d. Guru memberikan bahan bacaan pada siswa e. Secara individu siswa mulai membaca secara intensif bahan bacaan yang diberikan oleh guru
--	---

	<p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan</p> <p>g. Siswa dan guru berdiskusi membahas bersama-sama jawaban soal tersebut.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <p>a. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>
Kegiatan Penutup (10 menit)	<p>1. Refleksi: bertanya tentang kekurangan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</p>

V. Sumber/Bahan Belajar

1. Tim Abdi Guru. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
2. Teks bacaan “Bersahabat dengan Internet”

VI. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal : Terlampir

VII. Lampiran

1. Teks Bacaan “Bersahabat dengan Internet”
2. Soal
3. Lembar Penilaian

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Ch. Sumarini, S.Pd.
NIP 19610920 198111 2 002

Sari Chasanah
NIM 08201244037

Bersahabat dengan Internet

Besok internet akan datang ke desa kita. Internet bisa mengajak kita melihat dunia. Internet juga akan menyampaikan surat kepada teman kita di seberang pulau, bahkan di seberang benua sana. Begitu kira-kira bunyi salah satu iklan layanan masyarakat yang bisa kita saksikan melalui televisi. Bayangkan, hanya dengan internet kita bisa mengetahui kabar terbaru dari seluruh dunia. Kita juga bisa tahu seperti apa keadaan roket yang sedang diuji coba di luar angkasa.

Dengan sebuah *blog*, kita bisa menjadi penulis dengan memajang karya kita. Bahkan, kita bisa bercakap-cakap sambil menatap sahabat pena di Afrika melalui *web camera*. Hanya dengan duduk di depan layar komputer, kita sudah dapat *browsing*, *chatting*, *surfing*, atau bermain *games*.

Aturan main

Ya, tetapi jangan lupa bersahabat dengan internet ada aturannya. Kalau tidak tahu aturan dan cara bermainnya, bersahabat dengan internet bisa merugikan. Teman-teman tentu pernah mendengar kisah tentang seorang anak yang diculik saat pulang sekolah, lalu orang tuanya harus memberi sejumlah uang sebagai tebusan. Setelah ditelusuri, ternyata kasus penculikan itu berawal dari kesenangan anak tersebut pada internet yaitu *chatting*. Tanpa disadari anak tersebut memberikan data-data pribadinya kepada teman *chatting* yang ternyata seorang penjahat yang menyamar sebagai anak-anak.

Agar kejadian seperti itu tidak menimpa kita, ikuti rambu-rambu berikut.

1. Tidak memberikan informasi pribadi

Di internet, setiap orang bisa menyamar sebagai siapa saja. Bisa saja teman *chatting*-mu mengaku berusia 10 tahun, padahal ia orang

dewasa seusia ayah atau ibumu. Itu sebabnya, jangan pernah memberi informasi pribadi, seperti nomor telepon, alamat rumah, alamat/nomor telepon kantor orang tua, atau nama dan lokasi sekolah tanpa izin orang tua.

2. Tidak pergi sendiri

Ajak orang tua atau orang dewasa lain dalam keluarga untuk menemani jika kamu ingin bertemu seseorang yang dikenal melalui internet.

3. Jangan malu bertanya

Terutama kepada orang tua atau kakak mengenai internet, seperti cara melindungi informasi pribadi, cara menggunakan *chat romms*, *news group*, atau fasilitas lainnya dalam internet.

4. Tidak membuka sembarang situs

Lupakan keinginan dan rasa penasaranmu untuk membuka sembarang situs, apalagi situs untuk orang dewasa. Hal itu hanya akan merugikan dirimu sendiri. Beri tahu orang tua jika menemukan informasi yang membuatmu gelisah. Selain itu, segera hapus bila kamu mendapat *e-mail* yang isinya tak sopan.

5. Teliti dan hati-hati

Pastikan untuk tidak memberikan *password*-mu kepada siapa pun, termasuk teman akrab, kecuali kepada orang tua. Jangan lupa menekan tanda keluar atau *sign out* atau *log out*, jika selesai membuka *e-mail* atau situs lain, terutama di warung internet. Ini untuk menghindari orang lain mengetahui identitasmu dan memasuki situs tertentu dengan menggunakan identitasmu.

6. Awas virus

Sebelum men-*download* data atau meng-*install software* ke komputer rumah, konsultasi dulu dengan orang tua. Cara *download* atau

install software yang kurang hati-hati bisa menyebabkan komputer terserang virus. Kamu nggak mau kan komputermu rusak dan semua arsip penting lenyap karena serangan virus?

7. Buat kesepakatan

Satu ini wajib hukumnya! Buatlah kesepakatan dengan orang tua, apa saja yang menjadi ketentuan dalam menggunakan internet. Misalnya kapan, di mana, dan berapa lama kamu boleh menggunakan internet. Pastikan juga situs apa saja yang boleh dibuka.

Enggak susah, kan? Yang kita perlukan hanya kesadaran untuk berdisiplin dan tanggung jawab kepada diri sendiri, kok. Dengan begitu, internet akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan kita.

Sumber:

Dyah Pratitasari, Penulis Lepas Tinggal di Jakarta,
Kompas, 25 Maret 2007.

Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan internet!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan blog!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan chatting!
4. Jelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting!
5. Jelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting !

Selamat Mengerjakan

Instrumen penelitian eksperimen dengan teknik Rencana Prabaca

Konsep yang didiskusikan (kata kunci) :

- 1) Internet
- 2) Blog
- 3) Chatting
- 4) Kasus penculikan anak

Langkah-langkah yang didiskusikan

- 1) Apa yang muncul dalam pikiran anda ketika mendengar istilah internet, blog, chatting, kasus penculikan anak?
- 2) Apa yang menyebabkan anda memikirkan tentang hal itu?
- 3) Apa anda mempunyai gagasan baru tentang “internet, blog, chatting, kasus penculikan anak”?

Pedoman Penilaian

Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal instrumen :
 - 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan internet!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian internet dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian internet kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian internet	0

- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan blog!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian blog secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian blog secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian blog	0

- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan chatting!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian chatting secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian chatting secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian chatting	0

- 4) Jelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting	0

- 5) Jelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting	0

Pedoman penskoran

Skor maksimal: 15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor} \times \text{skor ideal (100)}}{\text{Skor maksimal (15)}}$

Lampiran 20: **RPP Perlakuan 4**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Perlakuan 4

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Semester	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 3.3. Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Mampu membaca cepat 250 kata per menit
	2. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan
	3. Mampu menyimpulkan isi bacaan.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, siswa:

1. Mampu membaca cepat minimal 250 kata per menit
2. Mampu menjawab pertanyaan dengan persentase benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan
3. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar
4. Mampu melakukan penilaian terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan
5. Mampu mengapresiasi bacaan.

II. Materi Ajar

1. Pengertian membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Cara menghitung kecepatan membaca

Cara menghitung kecepatan membaca dapat dihitung dengan menggunakan rumus: **jumlah kata dibagi waktu membaca dalam menit.**

3. Cara untuk meningkatkan kecepatan membaca

Cara untuk meningkatkan kecepatan membaca, di antaranya:

- 1) Membaca dalam hati, tanpa menggerakkan bibir, dan tidak menunjuk dengan alat bantuan pada teks bacaan
- 2) Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara
- 3) Memperluas jangkauan mata
- 4) Mengurangi regresi atau pengulangan hal yang sudah dibaca
- 5) Memperlihatkan kata kunci
- 6) Meningkatkan konsentrasi.

4. Jenis paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran, dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

IV. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/ Guru
Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 3. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 4. Siswa mulai berdiskusi dengan guru membahas materi pelajaran melanjutkan ke perlakuan 4.
Kegiatan Inti (65 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa kembali dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi, masing-masing kelompok terdiri dari

	<p>4 anggota</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah Rencana Prabaca c. Siswa mulai melakukan teknik Rencana Prabaca dengan arahan guru, berikut langkah-langkah teknik Rencana Prabaca: <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru mulai memberikan kata-kata kunci yang diambil dari bahan bacaan yang akan dibaca siswa 2) Siswa mulai mendiskusikan kata-kata kunci yang diberikan oleh guru 3) Siswa mulai mengemukakan ide atau gagasan dengan menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan kata kunci yang diberikan oleh guru (asosiasi awal) 4) Siswa menuliskan ide atau gagasan yang telah mereka temukan di lembar kerja yang telah disediakan. <p>2. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mulai menjelaskan dari mana asal penemuan jawaban yang ditulis sebelumnya b. Guru menanyakan pada siswa apakah mereka mempunyai pendapat atau ide baru atau ingin mengubah ide awal dengan ide baru c. Siswa mulai mereformulasi kembali pengetahuan mereka d. Guru memberikan bahan bacaan pada siswa e. Secara individu siswa mulai membaca secara intensif bahan bacaan yang diberikan oleh guru
--	--

	<p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan</p> <p>g. Siswa dan guru berdiskusi membahas bersama-sama jawaban soal tersebut</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <p>a. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>
Kegiatan Penutup (10 menit)	<p>1. Refleksi: bertanya tentang kekurangan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</p>

V. Sumber/Bahan Belajar

1. Tim Abdi Guru. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
2. Teks bacaan “Manfaat *Twitter* Sebagai Gudang Informasi *Online*”

VI. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal : Terlampir

VII. Lampiran

1. Teks Bacaan “Manfaat *Twitter* Sebagai Gudang Informasi *Online*”
2. Soal
3. Lembar Penilaian

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Ch. Sumarini, S.Pd.
NIP 19610920 198111 2 002

Sari Chasanah
NIM 08201244037

Manfaatkan Twitter Sebagai Gudang Informasi Online
LEONIKO: Selasa, 29 Desember 2009, 13:00 WIB



Twitter adalah layanan microblogging yang sedang menjadi tren saat ini dengan jutaan pengguna, dengan twitter kita dapat mengikuti perkembangan dunia dari layar komputer bahkan ponsel. Bagaimana kita bisa memanfaatkan layanan ini menjadi lebih bermanfaat sebagai sarana informasi berharga dan bukan sekedar media pertemanan yang banyak menyita waktu, jadi selain dapat teman juga dapat informasi tanpa membuang banyak waktu.

Kategori friend di twitter ada dua kelompok pengguna, yaitu following dan follower. Following adalah grup berisi orang-orang atau pengguna yang kita follow, artinya kita akan mendapatkan update informasi ketika orang-orang yang kita follow melakukan update status atau informasi. Followers adalah grup berisi orang-orang atau pengguna yang memfollow profil kita, artinya setiap kita melakukan update status atau informasi maka mereka akan mendapatkan informasi tersebut.

Dua hal tersebut yang agak membedakan twitter dengan facebook dalam masalah informasi yang didapatkan, di facebook semua status teman akan muncul di halaman home atau beranda kita, sedangkan di twitter kita bisa menyeleksi informasi siapa saja yang kita butuhkan jadi tidak memusingkan.

Sangat menguntungkan ketika profil kita memiliki jumlah followers yang banyak. Hal itu berarti banyak orang yang tertarik pada informasi yang kita share dan merasa penting untuk selalu mengikuti perkembangan informasi yang kita berikan artinya informasi yang kita berikan tidak sia-sia alias banyak yang membaca, hal ini biasa terjadi pada selebritis, pejabat atau orang-orang ternama, juga beberapa media cetak, elektronik, dan media online yang selalu mengupdate headline beritanya di twitter. Selain itu beberapa perusahaan atau organisasi juga biasa mempublikasikan informasi yang di butuhkan pelanggan atau anggotanya melalui twitter karena di rasa lebih mudah. Dari sini kita juga bisa memanfaatkan twitter untuk membangun komunitas.

Keuntungan juga bisa kita dapatkan dengan menjadi following, tentunya kita harus selektif memilih profil twitter yang akan kita follow dengan berbagai pertimbangan sesuai kebutuhan, jangan memfollow secara brutal karna hanya akan membuat halam utama kita penuh dengan informasi yang tidak kita butuhkan. Followlah yang di butuhkan saja. Contoh jika anda adalah orang yang selalu update dengan berita-berita aktual maka followlah profil dari beberapa media cetak, elektronik, dan media online yang selalu mengupdate headline beritanya di twitter, dan jika anda adalah fans berat dari artis ternama maka silahkan di follow untuk

mengetahui aktifitas kesehariannya.

Twitter juga termasuk media pertemanan, jadi anda juga bisa memanfaatkan twitter untuk saling berbagi informasi dengan teman-teman dekat, atau sekedar berbagi informasi aktifitas yang sedang dilakukan, ini bisa dilakukan dengan saling memfollow antara kita dan teman-teman kita. Dengan begitu kita bisa saling mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh teman-teman kita.

Trending Topik

Sekarang bagaimana agar kita bisa mengetahui perkembangan dunia saat ini atau apa yang hal paling sering di bicarakan orang saat ini yaitu dengan memanfaatkan trending topik yaitu salah satu layanan di mana kita bisa mengetahui apa yang paling sering dibicarakan orang saat ini di twitter tentunya. Twitter akan mengindex bahasan yang paling sering di tulis di status pengguna dan mengurutkannya berdasarkan jumlah. Trending topik bisa anda lihat di bagian kanan twitter tepatnya di bawah kolom search.

Memfaatkan kolom search, jika anda tidak tertarik dengan trending topik yang sedang banyak diperbincangkan maka anda bisa mencari informasi tertentu dengan mengetikan kata yang berkaitan dengan topik yang anda cari kemudian twitter akan menampilkan daftar status yang menulis tentang hal tersebut.

Twitter Lists

Twitter list adalah layanan baru dari twitter, dengan twitter list kini kita bisa mengatur daftar kontak baik follower maupun following dalam banyak kategori menggunakan fitur baru yang disebut lists. Fitur seperti ini sudah menjadi hal yang standar di layanan instant messaging namun baru kali ini disediakan twitter.

Cara memanfaatkan twitter list adalah buatlah kategori dengan nama tertentu dan pilih nama-nama yang akan dimasukkan dengan melakukan pencarian di daftar follower atau following atau tambahkan nama baru. Bisa juga dengan keluar ke menu awal dan pilih secara manual satu demi satu dengan menge-klik fitur manage lists. Dengan adanya Lists ini, interaksi di twitter akan semakin mudah bagi pengguna awal dan lebih fokus. Saat seorang pengguna membuat list yang menarik, pengguna lain bisa langsung menjadi follower semua orang yang ada dalam daftar list tersebut.

Sumber: www.leoniko.com

Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan twitter!
2. Jelaskan perbedaan following dengan follower!
3. Jelaskan perbedaan facebook dengan twitter!
4. Jelaskan apa saja manfaat dari twitter!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan trending topik dan twitter lists!

Selamat Mengerjakan

Instrumen penelitian eksperimen dengan teknik Rencana Prabaca

Konsep yang didiskusikan (kata kunci) :

- 1) Twitter
- 2) Following
- 3) Follower
- 4) Facebook
- 5) Manfaat twitter
- 6) Trending topik
- 7) Twitter lists

Langkah-langkah yang didiskusikan

- 1) Apa yang muncul dalam pikiran anda ketika mendengar istilah twitter, following, follower, facebook, manfaat twitter, trending topik, dan twitter lists?
- 2) Apa yang menyebabkan anda memikirkan tentang hal itu?
- 3) Apa anda mempunyai gagasan baru tentang “twitter, following, follower, facebook, manfaat twitter, trending topik, dan twitter lists”?

Pedoman Penilaian

Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal instrumen :
 - 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan internet!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian internet dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian internet kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian internet	0

- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan blog!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian blog secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian blog secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian blog	0

- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan chatting!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan pengertian chatting secara tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan pengertian chatting secara kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan pengertian chatting	0

- 4) Jelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan mengapa bisa terjadi kasus penculikan anak lewat chatting	0

- 5) Jelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting!

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting dengan tepat dan lengkap	5
2. Siswa menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting kurang tepat dan kurang lengkap	3
3. Siswa tidak dapat menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kasus penculikan anak melalui chatting	0

Pedoman penskoran

Skor maksimal: 15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor} \times \text{skor ideal (100)}}{\text{Skor maksimal (15)}}$

Skor maksimal (15)

Lampiran

Dokumentasi Penelitian

Lampiran 21: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Uji Instrumen Penelitian



Dokumentasi *Pretest* Kelompok Kontrol



Dokumentasi *Pretest* Kelompok Eksperimen



Dokumentasi Perlakuan Teknik Rencana Prabaca Kelompok Eksperimen



Dokumentasi *Posttest* Kelompok Kontrol



Dokumentasi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Lampiran Surat Perizinan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1174c/UN.34.12/PP/IX2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 September 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

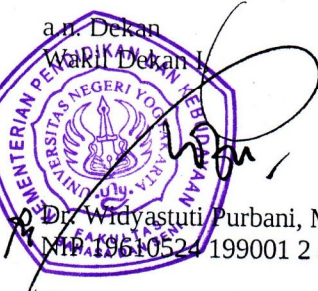
Keefektifan Penggunaan Teknik Prereading Plan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SARI CHASANAH
NIM : 08201244037
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2012
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Sentolo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMP Negeri 2 Sentolo



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8005/V/10/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 1174c/UN.34.12/PP/2012
Tanggal : 28 September 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SARI CHASANAH NIP/NIM : 08201244037
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PREREADING PLAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENTOLO
Lokasi : SMP NEGERI 2 SENTOLO Kec. SENTOLO, Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 01 Oktober 2012 s/d 01 Januari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Oktober 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



NIP. 195801201985032003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00660/X/2012

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/8005/V/10/2012 PERIHAL : IZIN PENELITIAN TANGGAL : 1 OKTOBER 2012
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Diizinkan kepada : **SARI CHASANAH**
NIM / NIP : **08201244037**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PREREADING PLAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENTOLO**
- Lokasi : **SMP N 2 SENTOLO**
- Waktu : **01 Oktober 2012 s/d 01 Januari 2013**

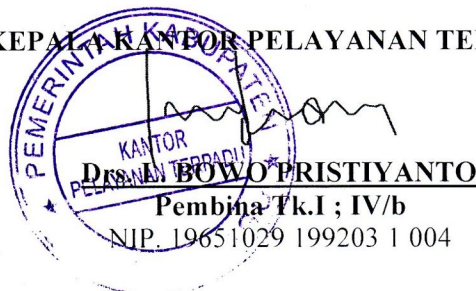
Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **02 Oktober 2012**

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo;
5. Kepala UPTD DIKDAS dan PAUD Kec. Sentolo, Kab. Kulon Progo;
6. Kepala SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo;
7. Yang Bersangkutan;
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SMP NEGERI 2 SENTOLO

Malangan, Sentolo, Kulon Progo Kode Pos 55664 ☎ 7103605

SURAT KETERANGAN

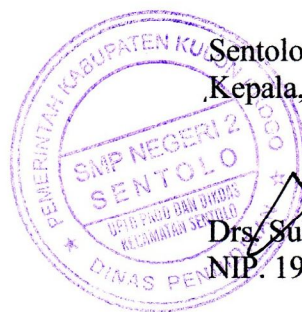
Nomor : 287/800/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo menerangkan ;

Nama : Sari Chasanah
Tempat,tanggal lahir : Kebumen, 24 Desember 1989
Alamat : Iromejan GK III 799, Yogyakarta
Nomor Mahasiswa : 08201244037
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian pada bulan Oktober-November 2012 di SMP Negeri 2 Sentolo dengan judul: Keefektifan Penggunaan Teknik *PreReading Plan* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sentolo, 11 Desember 2012

Kepala,

Drs. Subagyo

NIP. 19560606 198203 1 021